



**DAMPAK SOSIAL DAN DAMPAK EKONOMI USAHA KECIL
KERAJINAN TANGAN BAGI MASYARAKAT PENGRAJIN
DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

UMI MAHMUDAH
NIM 140210301053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**DAMPAK SOSIAL DAN DAMPAK EKONOMI USAHA KECIL
KERAJINAN TANGAN BAGI MASYARAKAT PENGRAJIN
DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

UMI MAHMUDAH
NIM 140210301053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Suyono dan Ibunda Siti Maslikah, atas semua limpahan do'a, kesabaran, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua adik saya M. Abidin Musthofa dan M. Yusuf Ainurrahman yang telah memberikan do'a, semangat, dan perhatian kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu Guru yang telah memberi ilmu dan mendidik saya mulai tingkat TK, MI, SMP, SMA, Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, serta semua pihak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalamannya kepada penulis dengan ikhlas.
4. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat saya menimba ilmu.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Jika kamu berbuat kebaikan, maka sesungguhnya kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra': 7)

“Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan, harus menjaga diri agar tidak tertidur.”

(Richard Wheeler)

“Berani bertindak belum tentu menjamin keberhasilan. Namun tidak bertindak sama sekali sudah pasti menjamin kegagalan.”

(Merry Riana)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Mahmudah

NIM : 140210301053

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah dengan judul **“Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan Bagi Masyarakat Pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan itu tidak benar.

Jember, 1 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Umi Mahmudah

NIM 140210301053

PERSETUJUAN

**DAMPAK SOSIAL DAN DAMPAK EKONOMI USAHA KECIL
KERAJINAN TANGAN BAGI MASYARAKAT PENGRAJIN
DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan

Program Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Ekonomi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Umi Mahmudah
NIM : 140210301053
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Blitar
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 10 Mei 1995

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19800827 200604 2 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si.
NIP. 19591116 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan Bagi Masyarakat Pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Oktober 2018

Tempat : Ruang 44C 104

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19800827 200604 2 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si.
NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Sri Wahyuni, M.Si.
NIP. 19570528 198403 2 002

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870924 201504 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan Bagi Masyarakat Pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember:

Umi Mahmudah, 140210301053; 2018; 50 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Usaha kecil menengah merupakan salah satu bentuk strategi alternatif untuk mendukung pengembangan perekonomian. Usaha ini tersebar di seluruh Indonesia sehingga dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Para ahli ekonomi menyadari bahwa sektor industri kecil memberikan sumbangan terhadap pembangunan di Indonesia. Usaha kecil menengah cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan permintaan pasar. Pengembangan usaha kecil menengah memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan untuk mengurangi kemiskinan. Hal ini akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada dan dapat mendorong terwujudnya distribusi pendapatan yang lebih merata.

Keberagaman pertumbuhan industri dengan skala kecil dan menengah berkembang mewarnai perekonomian di daerah. Mulai dari industri makanan, konveksi atau tekstil sampai dengan kerajinan. Dimana keberadaan usaha kecil menengah ini merupakan sebuah solusi dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan roda perekonomian daerah. Usaha kecil kerajinan tangan merupakan bagian dari industri kreatif yang dalam perkembangannya menuntut masyarakat untuk mampu berpikir kreatif. Menuangkan ide-ide baru agar dapat menciptakan produk-produk inovatif yang akan memberikan nilai tambah pada produk tersebut.

Jember adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang masyarakatnya sudah banyak mengembangkan industri kerajinan. Salah satu industri kerajinan yang diunggulkan adalah industri kerajinan manik-manik berbahan dasar dari kayu, koral, dan *fiberglass*. Selain kerajinan tangan berupa

manik-manik dan tasbih, pengrajin juga memproduksi hasil kerajinan tangan lain seperti tongkat, kalung, dan hiasan lainnya. Industri kerajinan ini terdapat di Desa Tutul, Kecamatan Balung. Desa Tutul adalah bagian dari 132 desa produktif yang tersebar di seluruh Indonesia. Desa ini merupakan desa sentra industri kerajinan tangan (*Jemberkab.go.id*).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja di Desa Tutul. Subjek dalam penelitian ini adalah pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak sosial ekonomi usaha kecil kerajinan tangan yang ada di Desa Tutul. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa usaha kerajinan tangan memberikan banyak pengaruh terhadap kehidupan masyarakat pengrajin di Desa Tutul. Pengaruh tersebut terlihat dalam dua aspek, yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi. Dalam aspek sosial dampak dari usaha kerajinan tangan di Desa Tutul yaitu, adanya peningkatan kualitas hidup, meningkatnya toleransi sosial terutama dalam hal penentuan harga, timbul kerja sama antarsesama pengrajin dalam hal *sharing* informasi dan penyediaan barang hasil kerajinan, serta adanya persaingan yang menimbulkan dampak positif bagi peningkatan kualitas barang dan inovasi produk. Sedangkan dalam aspek ekonomi dampak dari usaha kerajinan tangan di Desa Tutul yaitu, meningkatnya pendapatan masyarakat, terbukanya kesempatan kerja, dan adanya kegiatan ekspor.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan, kesabaran, dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul: “Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan Bagi Masyarakat Pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi pendidikan ekonomi dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak yang terkait. Maka dari itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Suratno, M.Si selaku Wakil Dekan I, Prof. Dr. Joko Waluyo, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Sukidin, M.Pd selaku Wakil Dekan III;
4. Dr. Sumardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Ibu Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini;

7. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Bapak Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini;
8. Drs. Bambang Suyadi, M.Si. yang telah membimbing penulis dengan penuh ketegasan dan kesabaran;
9. Seluruh Dosen dan pegawai serta karyawan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, terima kasih atas segala bantuan dan kemudahan fasilitas yang diberikan;
10. Kepada Bapak Maksum yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Desa Tutul;
11. Sahabat-sahabatku keluarga MS: Annisa Muntavida Mirzaq, Dewi Anjar Sari, Siti Muzdalifah, Siti Arifatun Ni'mah, Diah Ayu Mustika, Choirunnida Wardani, Fina Alfiani, serta teman-teman baikku Shofiyah, Siti Nur Cahyanik, dan Umu Syaidah yang telah memberikan semangat, dan semua bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan agar skripsi ini dapat terselesaikan;
12. Teman-teman alumni Kosan Netta: Ratnawati, Shelvianti, Meilinda, Mbak Niken, Mbak Wida, Venti, Wulan, dan Budhe yang telah menemani proses penulisan skripsi serta do'a dan dukungannya;
13. Teman seperjuangan KKMT SMPN 11 Jember, Shella Widya Ningrum, Mega Dwi Wahyuni, dan lainnya;
14. Seluruh pihak terkait yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu;

Semoga do'a, bimbingan, dan semangat yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Tak ada gading yang tak retak, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

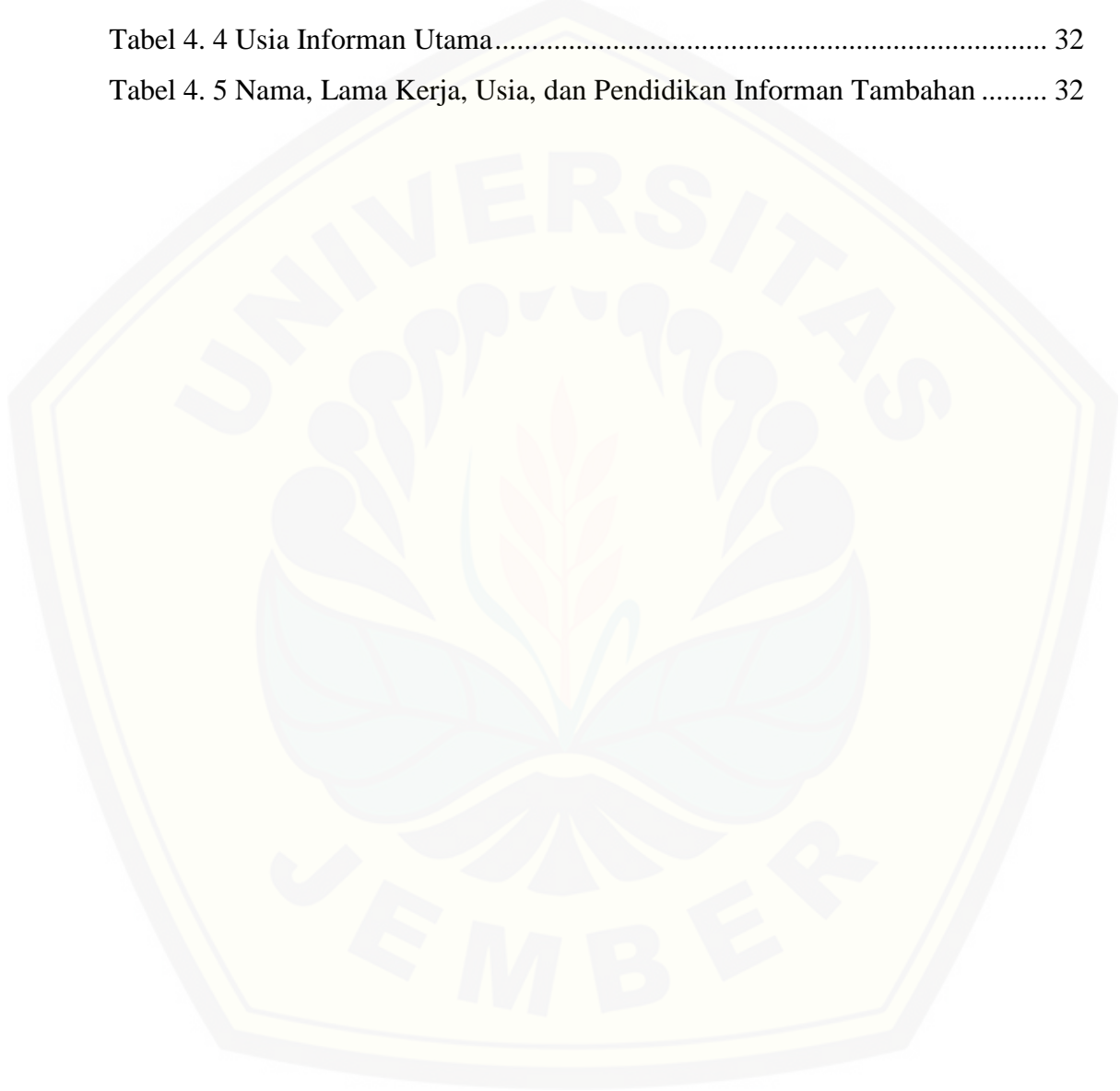
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	5
2.2 Konsep Usaha Kecil Industri Kerajinan Tangan.....	6
2.3 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Kecil.....	8
2.3.1 Kekuatan Usaha Kecil.....	8
2.3.2 Kelemahan Usaha Kecil.....	9
2.4 Konsep Kerajinan Tangan.....	10
2.4.1 Jenis-Jenis Kerajinan.....	11
2.5 Konsep Dampak Sosial Ekonomi.....	12
2.5.1 Dampak Sosial.....	13
2.5.2 Dampak Ekonomi.....	14

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian	16
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	17
3.3 Subjek dan Informan Penelitian	18
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	18
3.4.1 Jenis Data	18
3.4.2 Sumber Data.....	19
3.5 Metode Pengumpulan Data	19
3.5.1 Metode Wawancara Mendalam (<i>in-depth interview</i>).....	19
3.5.2 Metode Dokumen.....	20
3.6 Definisi Operasional Konsep	20
3.7 Metode Analisis Data	21
3.7.1 Reduksi Data	21
3.7.2 Penyajian Data.....	21
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.....	22
3.8 Uji Keabsahan Data.....	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	23
4.1.2 Sejarah Kerajinan Tangan di Desa Tutul	26
4.1.3 Deskripsi Informan Penelitian.....	27
4.1.4 Dampak Sosial Usaha Kerajinan Tangan.....	33
4.1.5 Dampak Ekonomi Usaha Kerajinan Tangan	40
4.2 Pembahasan	44
BAB 5. PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Dusun dan Jumlah Penduduk di Desa Tutul	24
Tabel 4. 2 Spesialisasi Pekerjaan Informan Utama.....	30
Tabel 4. 3 Pendidikan Informan Utama	31
Tabel 4. 4 Usia Informan Utama.....	32
Tabel 4. 5 Nama, Lama Kerja, Usia, dan Pendidikan Informan Tambahan	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gapura Depan Desa Tutul	79
Gambar 2 Alat Pemotong Kayu	79
Gambar 3 Alat Penghalus Biji Tasbih.....	80
Gambar 4 Alat Penghalus Biji Tasbih.....	80
Gambar 5 Tasbih	80
Gambar 6 Tongkat.....	80
Gambar 7 Biji Tasbih.....	81
Gambar 8 Gelang	81
Gambar 9 Hasil Potongan Kayu.....	81
Gambar 10 Kayu Untuk Pembuatan Tongkat	81
Gambar 11 Gelang dari Buah Pocok.....	82
Gambar 12 Perabot dari Pohon Aren	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	52
Lampiran 2 Tuntunan Wawancara.....	54
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	55
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara.....	57
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan.....	79
Lampiran 6 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 1.....	83
Lampiran 7 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 2.....	84
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	86
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	87

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjadi dasar rancangan penelitian, rumusan masalah sebagai tolak ukur penelitian, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, dan manfaat penelitian bagi berbagai pihak.

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil menengah merupakan salah satu bentuk strategi alternatif untuk mendukung pengembangan perekonomian. Dilihat dari jumlahnya yang banyak dan tersebar di seluruh Indonesia membuat usaha kecil menengah ini berpotensi membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Para ahli ekonomi menyadari bahwa sektor industri kecil memberikan sumbangan terhadap pembangunan di Indonesia. Usaha kecil menengah cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan permintaan pasar. Pengembangan usaha kecil menengah memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan untuk mengurangi kemiskinan. Usaha kecil menengah bisa dikatakan sebagai salah satu solusi bagi masyarakat untuk tetap bertahan dalam keadaan krisis, yaitu dengan melibatkan diri dalam aktivitas usaha kecil terutama yang berkarakteristik informal. Hal ini akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada dan dapat mendorong terwujudnya distribusi pendapatan yang lebih merata.

Usaha kecil menengah adalah salah satu alternatif bagi penyerapan tenaga kerja dan peningkatan perekonomian di pedesaan. Usaha ini dapat mengurangi arus urbanisasi yang ada. Pada umumnya, sektor usaha informal banyak disenangi oleh masyarakat sebagai langkah transformasi dari sektor pertanian menuju sektor nonpertanian. Transformasi ini merupakan langkah awal masyarakat untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam realitanya, usaha kecil menengah merupakan lapangan kerja yang mudah untuk dimasuki dari berbagai macam lapisan masyarakat, baik dari masyarakat dengan ekonomi rendah maupun masyarakat dengan pendidikan rendah. Keberagaman pertumbuhan industri dengan skala kecil dan menengah berkembang mewarnai perekonomian di daerah. Mulai dari industri makanan, konveksi atau tekstil

sampai dengan kerajinan. Dimana keberadaan usaha kecil menengah ini merupakan sebuah solusi dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan roda perekonomian daerah. Usaha kecil kerajinan tangan merupakan bagian dari industri kreatif yang dalam perkembangannya menuntut masyarakat untuk mampu berpikir kreatif. Menuangkan ide-ide baru agar dapat menciptakan produk-produk inovatif yang akan memberikan nilai tambah pada produk tersebut. Hal ini akan mengurangi tingkat perekonomian masyarakat dan dapat mencegah terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Jember adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang masyarakatnya sudah banyak mengembangkan industri kerajinan. Salah satu industri kerajinan yang diunggulkan adalah industri kerajinan manik-manik berbahan dasar dari kayu, koral, dan *fiberglass*. Selain kerajinan tangan berupa manik-manik dan tasbih, pengrajin juga memproduksi hasil kerajinan tangan lain seperti tongkat, kalung, dan hiasan lainnya. Industri kerajinan ini banyak terdapat di Desa Tutul, Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Desa Tutul adalah bagian dari 132 desa produktif yang tersebar di seluruh Indonesia. Desa ini merupakan desa sentra industri kerajinan tangan (*Jemberkab.go.id*).

Desa Tutul terletak sekitar 25 KM dari pusat kota Kabupaten Jember. Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 10.128 jiwa yang terbagi dalam empat dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Maduran, Dusun Kebon, dan Dusun Karuk. Dari keempat dusun ini, hanya dua dusun yang masyarakatnya mengembangkan usaha kecil kerajinan tangan, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Maduran. Dari dua dusun tersebut, masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin berjumlah sekitar 2.728 jiwa dan sisanya memilih profesi lain seperti, petani, karyawan, dan pertukangan. Jumlah masyarakat pengrajin di Desa Tutul tersebut termasuk pemilik usaha kerajinan, karyawan, dan pengusaha rumahan yang segala aktivitas produksinya dikerjakan sendiri. Jumlah pengrajin yang terdapat di Desa Tutul tersebut terdiri dari tiga kelompok pengrajin, yaitu pengrajin rumahan, pengrajin kecil, dan pengrajin besar.

Usaha kerajinan tangan di Desa Tutul adalah usaha warisan turun-temurun dari nenek moyang, karena masyarakat di Desa Tutul sudah lama mengenal

kerajinan. Masyarakat di Desa Tutul sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dan petani. Sebagai petani mereka harus menunggu beberapa waktu untuk dapat memanen hasil tanam, sedangkan sebagai buruh tani mereka hanya akan bekerja pada saat petani membutuhkan tenaga mereka saja. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup, mereka mulai mencari pekerjaan lain yang lebih memberikan mereka peluang untuk menghasilkan pendapatan. Mereka kemudian melirik usaha kerajinan tangan. Diawali dengan modal yang seadanya lama-lama mereka merasa nyaman dan mulai lebih menekuni pekerjaan sebagai pengrajin, selain itu mereka juga melihat peluang yang baik dari usaha kerajinan ini. Usaha kerajinan tangan di Desa Tutul terkenal dengan produk lokalnya berupa kerajinan kayu dan manik-manik yang sudah menembus pasar dalam negeri maupun luar negeri. Untuk pasar dalam negeri kerajinan Desa Tutul sudah memasuki wilayah Bali, Jakarta, Surabaya, dan Jogjakarta. Sedangkan untuk wilayah luar negeri seperti Australia, Arab Saudi, dan Jepang.

Pengembangan usaha kecil kerajinan tangan ini secara tidak langsung akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, khususnya masyarakat yang memilih profesi sebagai pengrajin. Tuntutan kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat, membuat masyarakat terus berupaya untuk mengembangkan produk kerajinan tangan agar memiliki kualitas yang semakin baik. Peningkatan jumlah permintaan produk hasil kerajinan akan berdampak juga terhadap peningkatan kondisi perekonomian para pengrajin. Hal ini akan mengubah kehidupan pengrajin menjadi lebih sejahtera dibandingkan sebelumnya. Selain itu, interaksi sosial yang terjalin diantara masyarakat pengrajin juga akan semakin membaik karena mereka memiliki kesamaan profesi sehingga akan saling bertukar pikiran.

Meskipun tinggal di daerah pedesaan, pengrajin di Desa Tutul mampu membuat kerajinan dengan kualitas yang tidak kalah dengan daerah perkotaan. Pengembangan usaha kerajinan tangan ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Desa Tutul. Selain untuk mengurangi ketergantungan masyarakat desa yang terlalu tinggi terhadap pemerintah daerah, usaha ini mengajak masyarakat untuk membangun kehidupan yang lebih baik

melalui kekreativitasan dan ide-ide baru. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Dampak Sosial dan Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan Masyarakat Pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Dampak Sosial dan Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan bagi Masyarakat Pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak sosial dan ekonomi usaha kecil kerajinan tangan bagi masyarakat pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pengrajin

Bagi para pengrajin, dapat memberikan gambaran mengenai dampak positif dari pengembangan usaha kecil kerajinan tangan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan referensi dan kepustakaan serta sebagai sarana menjalin hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang dampak ekonomi dan sosial dari adanya usaha kecil kerajinan tangan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas beberapa teori yang menjadi tinjauan pustaka dan dasar pandangan teori dalam penelitian. Tinjauan pustaka ini menyajikan pembahasan meliputi: (1) tinjauan penelitian terdahulu, (2) landasan teori, dan (3) kerangka berpikir

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti mengutip hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan dampak sosial dan dampak ekonomi yang dirasakan oleh pengrajin industri kecil kerajinan tangan. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Rodhiyah (2015) dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah Konveksi di Kota Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui persepsi masyarakat mengenai keberadaan usaha konveksi di kota Semarang, (2) Mengetahui dampak sosial dan dampak ekonomi tentang keberadaan UKM konveksi di kota Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan mengenai persepsi masyarakat tentang adanya usaha konveksi, yaitu tidak ada efek negatif yang dirasakan masyarakat, pemilik usaha sangat ramah dan mau bersosialisasi dengan lingkungannya. Dampak sosial yang dirasakan adalah pemilik UKM selalu bersosialisasi dalam aktivitas yang ada di desa, sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan adalah adanya usaha UKM ini mampu membuka perekrutan tenaga kerja, khususnya wanita.

Penelitian selanjutnya yang sejenis dilakukan Rensi Mei Nandini (2016), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga dengan judul “Dampak Usaha Ekonomi Kreatif Terhadap Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dan dampak ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhi dampak program ekonomi kreatif di Desa Blawe, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan

pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Blawe sebagai kelompok sasaran program ekonomi kreatif telah merasakan dampak dari usaha ekonomi kreatif. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor. Sementara dampak sosial yang terjadi peningkatan kualitas hidup, meningkatkan toleransi sosial dan kesenjangan sosial. Dampak ekonomi dan sosial menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat Desa Blawe menjadi lebih baik daripada kehidupan sebelumnya. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi dampak ekonomi kreatif adalah kondisi masyarakat, sumber daya yang mendukung dan program yang dapat diterima oleh masyarakat Desa Blawe.

Hasil dari penelitian terdahulu di atas digunakan sebagai bahan acuan pertimbangan berpikir yang memperkuat penelitian sekarang, sehingga membantu peneliti untuk mengetahui apakah kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu juga akan ditemui dalam penelitian sekarang.

2.2 Konsep Usaha Kecil Industri Kerajinan Tangan

Usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Menurut Tambunan (2012:18), suatu usaha dikatakan sebagai usaha kecil apabila memenuhi kriteria sebagai suatu bentuk usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat mendirikan usaha. Dalam hal ini yang dimaksud usaha kecil meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional.

Usaha kecil informal adalah bentuk usaha yang belum tercatat, belum terdaftar, dan belum berbadan hukum, seperti industri rumah tangga, petani

penggarap, pedagang asongan, pedagang kaki lima, dan pedagang keliling. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang telah menggunakan alat produksi sederhana secara turun temurun atau berkaitan dengan seni budaya. Sektor usaha kecil secara umum memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Modal terbatas.
- b. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- c. Sumber daya manusia sudah lebih maju, rata-rata berpendidikan SMA dan sudah ada pengalaman usaha.
- d. Jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
- e. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.

Menurut Soedjono (dalam Utari, 2015), usaha kecil atau industri rumah tangga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Struktur usaha yang sangat sederhana
- b. Tanpa staf yang berlebihan
- c. Pembagian kerja yang kendur
- d. Memiliki hierarki yang pendek
- e. Aktifitas yang formal dan sedikit menggunakan proses perencanaan
- f. Kurang membedakan asset pribadi dan perusahaan

Berdasarkan besar kecilnya usaha kerajinan tangan yang ada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, maka pengelompokan usaha kerajinan tangan menurut Utari (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Pengrajin rumahan adalah pengrajin yang dalam memproduksi hasil kerajinan tangan tidak menggunakan karyawan lain atau hanya anggota keluarga saja yang bekerja, yang terdiri dari 1 sampai 2 orang.
- b. Pengrajin kecil adalah pengrajin yang memproduksi hasil kerajinan tangan dengan menggunakan karyawan anggota keluarga sendiri dan orang lain sebagai karyawan, yang terdiri atas 2-5 orang karyawan.

- c. Pengrajin besar adalah pengrajin yang memproduksi hasil kerajinan tangan dengan menggunakan banyak karyawan, yaitu antara 5-20 orang karyawan.

Dapat disimpulkan bahwa kategori perajin kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember termasuk dalam usaha kecil, karena hampir semua pemilik usaha kerajinan tangan di Desa Tutul hanya memiliki tenaga kerja sekitar 20 orang.

2.3 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Kecil

Usaha kecil dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas ternyata memiliki sejumlah kekuatan. Kekuatan yang dimaksud terletak pada kemampuan melakukan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Sejumlah kekuatan yang ada pada usaha kecil yaitu; fleksibilitas untuk berkreasi, kemampuan untuk melakukan inovasi, dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang tidak mungkin untuk dilakukan pengusaha besar. Setiap kegiatan usaha yang secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh usaha skala besar pada dasarnya menjadi kekuatan usaha kecil (Nitisusastro, 2017:38-42).

2.3.1 Kekuatan Usaha Kecil

- a. Mengembangkan Kreativitas Baru

Kreatifitas tidak selalu dilakukan dengan menampilkan suatu produk yang secara murni baru, melainkan dapat dilakukan dengan meniru produk yang telah beredar dipasaran. Suatu produk dengan fitur lebih luas, pada umumnya dijual dengan harga yang mahal. Bagi pelaku usaha kecil, kondisi seperti ini merupakan sebuah peluang usaha yang baik. Pelaku usaha kecil akan membuat produk tiruan dengan fitur yang relatif sama atau sedikit berbeda dan menjualnya dengan harga yang lebih murah.

- b. Melakukan Inovasi

Pelaku usaha kecil akan selalu berusaha menemukan solusi yang berbeda untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Demi memenuhi tuntutan

hidup yang semakin bertambah, pelaku usaha kecil akan melakukan inovasi-inovasi untuk tetap bertahan meskipun dengan resiko yang sangat tinggi.

c. Ketergantungan Usaha Besar Terhadap Usaha Kecil

Pada umumnya produk yang dihasilkan perusahaan besar sulit dijangkau oleh pembeli di tempat terpencil. Selain daerah tersebut sulit dijangkau, daya beli masyarakatnya juga masih rendah. Untuk itu, banyak perusahaan besar yang menyasati dengan melakukan pengemasan produk yang disesuaikan dengan kemampuan daya beli masyarakat. Perusahaan besar memasarkannya melalui usaha kecil yang ada di tempat tersebut melalui warung atau kios-kios kecil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan besar memiliki ketergantungan kepada pelaku usaha kecil.

d. Daya Tahan Usaha Kecil Pasca Krisis Tahun 1989

Krisis ekonomi yang berlanjut kepada krisis kepercayaan yang terjadi pada tahun 1989, tidak cukup berpengaruh terhadap eksistensi usaha kecil. Kelompok pelaku dari usaha kecil telah menyelamatkan Indonesia dari kehancuran total. Pemberian pembinaan terhadap pelaku usaha kecil di setiap daerah diharapkan akan berdampak pada kekhasan produk yang sesuai dengan keunggulan komparasi yang dimiliki masing-masing daerah.

2.3.2 Kelemahan Usaha Kecil

a. Lemahnya Keterampilan Manajemen

Pelaku usaha kecil seringkali berangkat **berwirausaha** dengan bekal sumber daya seadanya. Ketidaksiapan tersebut bukan hanya dalam hal modal dan ketersediaan peralatan, tetapi juga pada kecilnya keterampilan manajemen. Lemahnya keterampilan manajemen, sering terjadi ketidakseimbangan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan dan pelaksanaan seringkali mengabaikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan. Dalam usaha di bidang kerajinan sering terjadi besarnya persediaan barang jadi, sementara kegiatan pemasaran kurang mendapat perhatian.

b. Tingkat Kegagalan dan Penyebabnya

Menurut Siropolis (dalam Nitisusastro, 2017:41) tingkat kegagalan usaha kecil sebesar 41% disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha. Kurangnya kompetensi meliputi kurangnya penguasaan tentang bidang usaha yang dijadikan dan kemampuan mengelola kegiatan usaha secara fisik. Penyebab kegagalan selanjutnya adalah lemahnya kemampuan manajemen.

c. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya bagi pelaku usaha kecil bukan hanya seputar keterbatasan dana dan peralatan, melainkan juga keterbatasan dalam hal informasi. Kurangnya wawasan yang dimiliki guna membekali gambaran tentang kegiatan usahanya. Dalam banyak hal, kegiatan usaha yang dilakukan terkesan asal jalan dan belum pada tingkat pembeli merasa puas.

2.4 Konsep Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan atau kriya merupakan bagian dari kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dihasilkan dari tenaga pengrajin. Mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produk. Kerajinan tangan adalah bagian dari seni rupa terapan yang di dalamnya terdapat perpaduan antara seni dan desain yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer. Bahan dasar kerajinan biasanya terbuat dari batu berharga, bambu, rotan, kulit, kayu, logam, tanah liat, marmer, batu karang, kapur, dan lain-lain. Seni kriya atau yang biasa disebut *handycraft* yang berarti kerajinan tangan, dapat dikategorikan sebagai seni terapan (*applied art*) yang lebih menitik beratkan pada aspek keindahan dan kegunaannya. Seni kriya ini adalah seni untuk memenuhi kebutuhan manusia yang menonjolkan aspek estetika atau keindahan dan juga *use* atau kegunaannya untuk kebutuhan sehari-hari.

Hasil dari kerajinan tangan ini dapat berupa karya seni, produk-produk fungsional, benda hias dan dekoratif (Moelyono, 2010:232). Menurut Narjoko dkk (2015:4) kerajinan adalah kegiatan usaha yang berbasis kepada ide dari kreativitas seseorang akan pengetahuan, warisan budaya, dan teknologi. Kerajinan lebih menekankan pada proses kreasi nilai. Kerajinan harus bisa mewakili peranannya di masyarakat modern agar tidak kalah dengan seni dan desain. Dengan kata lain,

kerajinan adalah bagian dari seni rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni dan desain yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional, benda hias dan dekoratif, serta juga dapat dikelompokkan berdasarkan material dan eksplorasi alat teknik yang digunakan.

Fungsi dari kerajinan tangan sebagai salah satu dari karya seni rupa secara garis besar dibagi atas tiga kelompok, yaitu:

a. Hiasan (dekorasi)

Umumnya hasil kerajinan tangan atau kriya banyak digunakan untuk benda pajangan. Pada hasil kerajinan tangan ini lebih mengutamakan segi rupa daripada fungsinya, oleh sebab itu beberapa bentuknya mengalami pengembangan seperti hiasan dinding, karya seni ukir, patung, cinderamata, dan lain sebagainya.

b. Benda terapan (siap pakai)

Hasil kerajinan tangan jenis ini lebih **mengutamakan** pada fungsinya. Biasanya berfungsi sebagai benda yang siap pakai, nyaman, dan tidak menghilangkan unsur keindahannya. Misalkan aksesoris, keramik, senjata, dan lain sebagainya.

c. Benda mainan

Hasil kerajinan jenis ini sering dijumpai di lingkungan sekitar, biasanya digunakan sebagai alat permainan. Jenis kerajinan ini biasanya memiliki bentuk yang sederhana. Bahan yang digunakan juga relatif mudah untuk didapatkan dan dikerjakan. **Harga** yang **diberikan** untuk hasil kerajinan ini juga relatif murah, misalnya boneka, congklak, dan lain-lain.

2.4.1 Jenis-Jenis Kerajinan

- a. Berdasarkan jenis produknya, kerajinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
- 1) *Art-craft*, merupakan bentuk kerajinan yang banyak dipengaruhi oleh prinsip-prinsip seni. Tujuan penciptaannya adalah sebagai wujud ekspresi pribadi.
 - 2) *Craft-design*, merupakan bentuk kerajinan yang mengaplikasikan prinsip-prinsip desain dan fungsi dalam proses perancangan dan produksinya

dengan tujuan utamanya adalah untuk pencapaian nilai komersial atau nilai ekonomi.

- b. Berdasarkan bentuknya, dapat dibedakan menjadi bentuk dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk dua dimensi misalnya; karya ukir, relief, lukisan. Sedangkan bentuk tiga dimensi misalnya; kriya patung dan benda-benda fungsional seperti keris, mebel, mainan, perhiasan, *tableware*, *glassware*, *kitchenware*.
- c. Berdasarkan pelaku dan skala produksinya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - 1) *Handycraft/mass craft* adalah kerajinan yang diproduksi secara massal. Pelaku dalam kategori ini misalnya perajin di sentra kerajinan.
 - 2) *Limited edition craft* adalah kerajinan yang diproduksi secara terbatas. Pelaku dalam kegiatan ini misalnya kriyawan yang bekerja di studio kerajinan.
 - 3) *Individual craft* adalah kerajinan yang diproduksi secara satuan. Pelaku dalam kategori ini misalnya seniman perajin di studio.
 - 4) Berdasarkan bahan yang digunakan seperti keramik, kertas, gelas, logam, serat, tekstil, kayu, dan sebagainya.
 - 5) Berdasarkan teknik yang digunakan seperti teknik pahat (ukir), rakit, cetak, pilin, slabing (keramik), tenun, batik.

2.5 Konsep Dampak Sosial dan Ekonomi

Dampak merupakan sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian. Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai suatu pengaruh atau akibat. Dalam pengertian lain, dampak merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan internal. Menurut Suratmo (2002:108), dampak adalah setiap perubahan yang terjadi sebagai akibat atas suatu aktivitas manusia. Dengan kata lain dampak bermakna suatu perubahan yang ditimbulkan karena suatu kegiatan. Dalam pengembangannya usaha kecil kerajinan tangan juga memiliki dampak terhadap kehidupan manusia yang akan mempengaruhi perubahan dalam kondisi sosial ekonominya. Menurut Soekanto (dalam Jati dkk, 2017:60) kondisi sosial

ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, dan pendapatan. Kondisi sosial ekonomi berkaitan dengan status sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus, barang-barang berharga yang ada di rumah.

Seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kerajinan tangan atau *handicraft* adalah bagian dari pengembangan usaha industri kreatif yang ada di Indonesia. Dimana dalam usaha pengembangannya usaha kerajinan tangan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Adanya kegiatan pengembangan industri kreatif usaha kerajinan tangan ini dapat berdampak terhadap aspek sosial dan aspek ekonomi.

2.5.1 Dampak Sosial

Menurut Suratmo (2002:109) dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kegiatan atau aktivitas manusia yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada keadaan sosial. Narwoko dan Suyanto (2006:362) menambahkan bahwa masyarakat merupakan sesuatu yang *life* dan karena itu pastilah berkembang dan kemudian mengalami perubahan. Cara pandang yang demikian mengindikasikan bahwa perubahan sosial mengandung perubahan dalam tiga hal, yaitu struktural, kultural, dan interaksional. Secara tidak langsung perubahan sosial merupakan perubahan dalam sistem sosial. Dalam pengembangannya usaha kerajinan tangan memberikan dampak sosial terhadap masyarakat, terutama masyarakat pengrajin. Menurut Moelyono (2010:280) dampak sosial terbagi menjadi dua macam yaitu, peningkatan kualitas hidup dan peningkatan toleransi sosial.

a. Peningkatan kualitas hidup

Menurut Moelyono (2010:280) kualitas hidup adalah kualitas manusia untuk bisa memandang hidup dengan suatu kesadaran tentang makna yang dia diberikan mengenai hidupnya atau persepsi yang diberikan individu terhadap keadaan kesejahteraan dirinya secara keseluruhan. Djajanegara (dalam Rusli,

2012:208) mengatakan, untuk mengukur kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari peningkatan kondisi kesehatan, pendidikan, dan kemampuan dalam penyediaan kebutuhan pokok (sandang, papan, dan pangan). Pengembangan usaha kecil kerajinan tangan dengan modal kreativitas yang terarah dan tepat sasaran dalam jangka panjang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat.

b. Peningkatan toleransi sosial

Toleransi adalah sifat saling menghargai, membiarkan, dan membolehkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan yang bertentangan dengan pendiriannya (Moelyono, 2010:281). Poerwadarminta (dalam Masduki, 2017:16) mengatakan bahwa toleransi sosial merupakan suatu kebutuhan seseorang untuk menata kehidupan di masyarakat yang dapat mendorong terciptanya kehidupan harmonis dan rukun. Salah satu wujud dari toleransi adalah bagaimana cara atasan dapat menjaga hubungan baik dengan karyawan, masyarakat sekitar, dan pengusaha lain yang sejenis. Toleransi sosial adalah faktor utama untuk menciptakan iklim kreatif yang dapat menarik karyawan kreatif untuk tinggal dan berkreasi yang pada akhirnya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar.

2.5.2 Dampak Ekonomi

Suratmo (2002:109) mengatakan dampak ekonomi adalah pengaruh atau akibat dari suatu kegiatan dalam masyarakat yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap keadaan perekonomian. Salah satu penyebab dari perubahan kondisi ekonomi masyarakat adalah adanya ketidakpuasan terhadap kondisinya sekarang. Pengembangan usaha kerajinan tangan memberikan dampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, utamanya untuk masyarakat pengrajin. Moelyono (2010:262-268) mengatakan dampak ekonomi dari pengembangan usaha kreatif meliputi tiga hal yaitu, adanya peningkatan pendapatan masyarakat, adanya kesempatan kerja, dan kemampuan untuk melakukan ekspor.

a. Peningkatan pendapatan masyarakat

Moelyono (2010:262) mengatakan pendapatan merupakan unsur yang penting dalam sebuah usaha. Pendapatan merupakan satu balas jasa yang diterima

oleh seseorang atas penggunaan faktor produksinya. Udiana dan Sudiana (2017:11) menambahkan pendapatan merupakan balas jasa atau penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang berupa gaji atau upah, sewa, dan bunga. Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, atau dalam arti lain pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

b. Kesempatan kerja

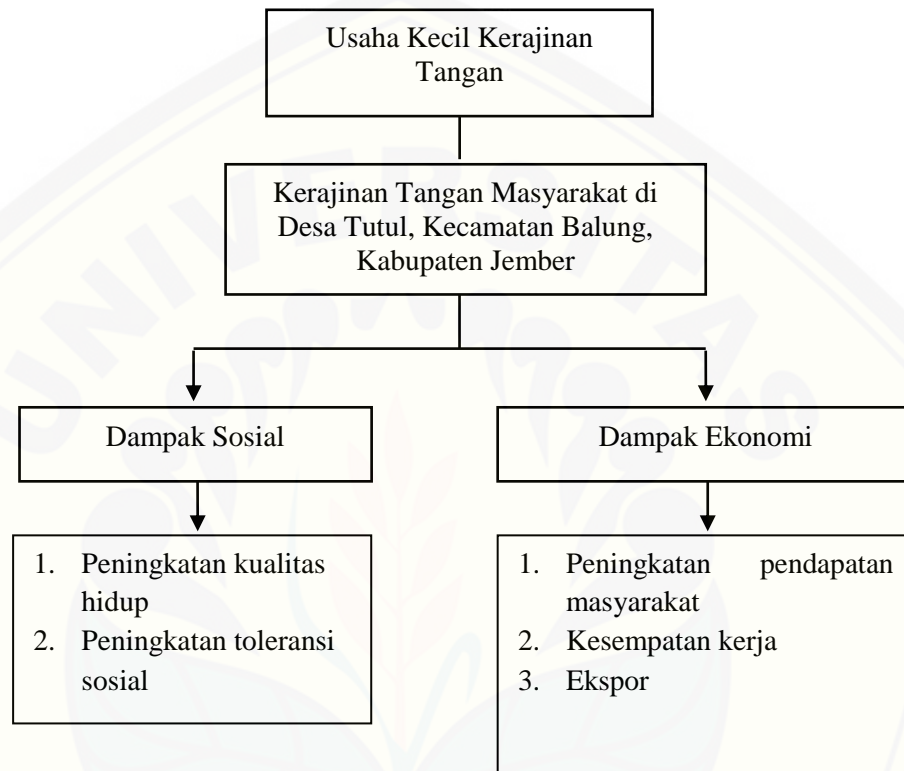
Menurut Moelyono (2010:265) kesempatan kerja adalah penyerapan tenaga kerja pada usia angkatan kerja, yaitu antara 15 sampai dengan 64 tahun. Tambunan (2016:65) menambahkan bahwa kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang mencerminkan jumlah total dari angkatan kerja (penduduk usia 15 atau 16 tahun ke atas) yang dapat diserap dan ikut aktif dalam kegiatan perekonomian. Usaha kerajinan termasuk salah satu sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi dengan tingkat keterampilan karyawan yang mampu dikuasai oleh segala lapisan masyarakat. Pengembangan usaha kerajinan tangan akan memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan, utamanya untuk warga sekitar.

c. Ekspor

Ekspor menurut Moelyono (2010:267) adalah hasil dari produksi yang memiliki nilai tinggi yang dijual ke luar negeri. Dalam hal ini pengembangan usaha kreatif dengan sentuhan kekreatifitasan ide dan desain yang unik akan memiliki nilai dan tempat tersendiri untuk bersaing dengan produk dari luar negeri. Todaro & Smith menambahkan bahwa (2006:409) ekspor adalah “nilai dari semua barang dan jasa bukan merupakan faktor produksi yang dijual ke negara-negara lain, nilai jasa faktor produksi tidak termasuk dalam kategori ekspor”. Semakin meningkatnya minat pasar terhadap produk hasil kerajinan tangan, bukan tidak mungkin jika pemilik usaha kecil kerajinan mampu melayani permintaan pasar luar negeri. Produk kerajinan tangan akan memiliki nilai tambah yang tinggi dalam pasar ekspor karena industri kreatif ini tidak hanya berfokus

pada pembuatan barang-barang fungsional saja, tetapi juga memperhatikan detail dari desain yang dibuat.

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian dalam bab ini mencakup rancangan penelitian, metode penentuan lokasi, subjek dan informan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional konsep, analisis data dan uji keabsahan data

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang berjalan pada saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja oleh peneliti, yaitu di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diterapkan Metode penentuan lokasi dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja oleh peneliti. Lokasi yang digunakan oleh peneliti terletak di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tutul dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data Data dari Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jember, menyebutkan Desa Tutul adalah satu-satunya desa sentra industri kerajinan yang terkenal menghasilkan produk-produk kerajinan tasbih dan aksesoris di Kabupaten Jember.

- b. Desa Tutul adalah satu-satunya desa produktif tingkat nasional di Kabupaten Jember yang berhasil dicanangkan dan diresmikan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (KEMENTRAN) Republik Indonesia pada tanggal 19 Januari 2013.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Penentuan subjek dan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive*, karena informan penelitian ditentukan secara sengaja oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah pengrajin yang ada di Desa Tutul meliputi pemilik usaha kerajinan tangan dan karyawan. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan utama adalah pemilik usaha kerajinan tangan. Untuk mendapatkan penguatan mengenai informasi yang diperoleh, maka dibutuhkan informan tambahan untuk mendukung penguatan data yang diperlukan. Dalam hal ini, informan tambahan adalah karyawan. Untuk penentuan informan utama, peneliti memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengrajin kerajinan tangan yang sudah lama menjalankan usahanya, minimal 5 tahun.
- b. Pengrajin yang memiliki jumlah karyawan minimal 5 orang.
- c. Pengrajin yang mampu melakukan kegiatan pengiriman barang ke luar negeri (ekspor).

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

- a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari informan utama melalui proses wawancara, dalam hal ini kepada pemilik usaha kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Informasi yang diperoleh terkait dengan dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh pengrajin di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data berupa catatan pribadi, baik dalam bentuk gambar maupun tulisan yang dianggap relevan untuk menunjang penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen-dokumen atau dari sumber-sumber informasi terkait. Dalam penelitian data sekunder ini diperoleh dari studi pustaka, literatur, buku-buku, jurnal, internet dan data-data dari instansi terkait seperti profil Desa Tutul yang berisi data-data umum dan lain sebagainya. Selain itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto pada saat penelitian dilakukan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Informan utama, yaitu pemilik usaha kerajinan tangan yang ada di Desa Tutul.
- b. Informan tambahan, yaitu karyawan yang bekerja di tempat tersebut.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data yang berasal dari kenyataan-kenyataan di lapangan. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara dan dokumen.

3.5.1 Metode Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan langsung kepada pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan data dan keterangan yang mendukung dalam penelitian. Data yang akurat diperoleh melalui metode wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada informan dengan bertatap muka secara langsung dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap pemilik usaha kerajinan tangan dan karyawan yang ada di sentra industri tersebut. Data yang ingin diperoleh peneliti dalam proses wawancara adalah mengenai dampak sosial

ekonomi yang dirasakan oleh informan terkait dengan adanya usaha industri kerajinan tangan tersebut.

3.5.2 Metode Dokumen

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data maupun informasi resmi terkait dengan tujuan penelitian. Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data sekunder, seperti literatur, studi pustaka, buku-buku, jurnal, internet dan data-data umum yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen yang dibutuhkan seperti surat-surat, produk kerajinan yang di jual, dan sejarah kerajinan tangan yang ada di Desa Tutul.

3.6 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep diperlukan untuk menjelaskan konsep-konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian. Adapun konsep-konsep yang perlu didefinisikan untuk menghindari perbedaan persepsi adalah:

- a. Usaha kecil kerajinan tangan adalah suatu bentuk usaha rumahan yang bergerak di bidang kerajinan dan dijalankan oleh orang perorangan yang memiliki karyawan antara 5-20 orang. Dalam penelitian ini yang dituju adalah pengrajin usaha kecil kerajinan tangan di Desa Tutul yang memiliki jumlah karyawan antara 5-20 orang.
- b. Dampak sosial yaitu perubahan yang dirasakan oleh pengrajin, baik pemilik ataupun karyawannya dengan adanya usaha kerajinan tangan di Desa Tutul dalam kehidupan berkaitan dengan kualitas hidupnya.
- c. Dampak ekonomi adalah perubahan yang dirasakan oleh pengrajin, baik pemilik ataupun karyawannya dengan adanya usaha kerajinan yang ada di Desa Tutul berkaitan dengan pendapatan dan penciptaan kesempatan kerja yang ada.
- d. Kerajinan tangan adalah suatu produk atau barang yang dibuat dengan menggunakan tangan dan diberikan sentuhan keindahan serta inovasi agar memiliki nilai jual yang tinggi.

- e. Masyarakat pengrajin adalah orang yang bekerja sebagai pengrajin yang ada di Desa Tutul, baik sebagai pemilik usaha ataupun sebagai karyawan yang bekerja.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data dan menyusunnya secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola kemudian membuat kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dibagi menjadi dua, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Adapun aktivitas dalam analisis data tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal pokok yang dicari, membuang data yang tidak sesuai, dan menelaah data yang telah didapatkan. Proses reduksi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyeleksi data-data yang didapatkan yang kemudian disesuaikan dengan yang apa menjadi pokok bahasan penelitian yaitu mengenai dampak sosial ekonomi usaha kecil kerajinan tangan bagi masyarakat di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Sedangkan data yang kurang sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian akan dihilangkan.

3.7.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan seorang peneliti setelah reduksi data adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, matrik maupun bagan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Sajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat lain yang mendukung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti akan menyimpulkan hasil selama melakukan penelitian terhadap pengrajin di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember mengenai dampak sosial dan dampak ekonomi yang dirasakan dari usaha ekonomi kreatif.

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data peneliti dengan membandingkan sumber, teori, serta metode penelitian yang telah dirumuskan. Moleong (2009:30) menjelaskan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Triangulasi juga berguna untuk menjelaskan alur atau hubungan dari pemberi data, sehingga kepastian bahwa data berasal dari sumber yang berkompeten tidak dapat diragukan lagi.

Tujuan umum dari teknik triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memadukan hasil wawancara yang di dapat dari informan utama dan informan pendukung. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan pada karyawan yang bekerja di tempat informan utama.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak sosial ekonomi usaha kecil kerajinan tangan yang ada di Desa Tutul. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan melalui proses yang telah dicantumkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa usaha kerajinan tangan memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat pengrajin di Desa Tutul. Dampak tersebut terlihat dalam dua aspek, yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi. Dalam aspek sosial dampak dari usaha kerajinan tangan di Desa Tutul yaitu, adanya peningkatan kualitas hidup, meningkatnya toleransi sosial terutama dalam hal penentuan harga, timbul kerja sama antarsesama pengrajin dalam bentuk *sharing* informasi dan penyediaan barang produksi, serta adanya persaingan yang menimbulkan peningkatan kualitas produksi dan inovasi produk. Sedangkan dalam aspek ekonomi dampak dari usaha kerajinan tangan di Desa Tutul yaitu, meningkatnya pendapatan masyarakat, terbukanya kesempatan kerja, dan adanya kegiatan ekspor.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah para pengrajin kerajinan harus mempertahankan kualitas barang dan menjaga hubungan baik terhadap sesama pengrajin dan terhadap karyawan, karena baik karyawan, pemilik usaha dan pengrajin lain sama-sama membutuhkan. Hubungan ini akan menciptakan simbiosis mutualisme bagi semua pihak. Selain itu, para pengrajin sebaiknya lebih kreatif lagi untuk menghasilkan karya-karya barang kerajinan yang unik, mengingat peminatan terhadap barang kerajinan yang saat ini mulai ramai dan banyaknya pesaing dari berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Moleong, JI, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Moelyono. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Cetakan pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Narjoko, D. Ardiyanto., T., Anas., H., Aswiecahyono. 2015. *Rencana Pembangunan Karajinan Nasional 2015-2019*. Cetakan oertama. Jakarta: PT Republik Solusi

Narwoko, J, D. dan B. Suyanto. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Nitisusastro, Mulyadi. 2017. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta

Rusli, Said. 2012. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Cetakan kedelapan. Jakarta: LP3ES

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Cetakan ke-22. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suratmo, F, Gunawan. 2002. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Cetakan pertama. Jakarta: LP3ES

Tambunan, Tulus. 2016. *Pembangunan Ekonomi Inklusif: Sudah Sejauh Mana Indonesia?*. Cetakan pertama. Jakarta: LP3ES

Todaro, M.P, & Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Jurnal

Jati, K. P., H. Sugiyanto., & C. Muryani. 2017. Dampak Pengembangan Minyak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Hidup. *Jurnal GeoEco*. 3(1). 58-67

Masduki. 2017. Toleransi di Masyarakat Plural Berbasis Budaya Lokal. *Sosial Budaya*. 14(1): 14-22.

Nandini, R, Mei. 2016. Dampak Usaha Ekonomi Kreatif Terhadap Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *Kebijakan dan Manajemen Publik*. 1(4): 3-11.

Rodhiyah. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah Konveksi di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Sosial*. 14(1). 1-14

Udiana, N.W.P.P., Sudiana, I.K. 2017. Analisis Pendapatan Pengrajin Perhiasan di Desa Celuk. *E-Jurnal EP Unud*. 6(8).

Utari, A. Dwi. 2015. Pengembangan Produk Usaha Kecil Handicraft Untuk Meningkatkan Loyalitas Konsumen. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 1(1): 1-8.

Peraturan Undang-Undang Pemerintah

Undang-Undang Republik Indonesia 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*

Internet

Pemerintah Kabupaten Jember. <https://jemberkab.go.id/muhaimin-iskandar-canangkan-desa-tutul-kec-balung-sebagai-desa-produktif-di-indonesia/> [diakses pada tanggal 6 April 2018]



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	KONSEP	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE DAN SIFAT PENELITIAN
Dampak Ekonomi dan Sosial Usaha Kecil Kerajinan Tangan Bagi Masyarakat Pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	Bagaimanakah dampak sosial ekonomi usaha kecil kerajinan tangan bagi masyarakat pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Usaha kecil Dampak ekonomi Dampak sosial Kerajinan tangan Masyarakat pengrajin 	<ol style="list-style-type: none"> Dampak Ekonomi, meliputi; peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan ekspor. Dampak sosial meliputi; peningkatan 	<ol style="list-style-type: none"> Pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Karyawan yang bekerja. 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian deskriptif kualitatif Metode penentuan lokasi, sengaja memilih Desa Tutul dengan pertimbangan Desa Tutul adalah desa produktif yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin. Subjek penelitian adalah

			<p>kualitas hidup dan peningkatan toleransi sosial</p>		<p>pengrajin dan karyawan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Metode wawancara mendalam b. Metode dokumen 5. Metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Uji keabsahan data: teknik triangulasi
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2 Tuntunan Wawancara

TUNTUNAN PENELITIAN

1. Tuntunan Wawancara

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Dampak ekonomi dari usaha kerajinan bagi kehidupan pengrajin di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember	Pemilik usaha kerajinan tangan dan karyawan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember
2.	Dampak sosial dari usaha kerajinan bagi kehidupan pengrajin di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember	Pemilik usaha kerajinan tangan dan karyawan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

2. Tuntunan Dokumen

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Profil Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember	Kantor Kepala Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
2.	Jumlah penduduk (jiwa) dan mata pencahariannya	
3.	Jumlah pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung, Kabupaten Jember	
4.	Sejarah kerajinan tangan di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember	

Lampiran 3 Pedoman Wawancara**LEMBAR WAWANCARA KEPADA INFORMAN POKOK
(Pemilik Usaha)**

“Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan bagi Masyarakat
di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Pendidikan terakhir :

II. Pertanyaan

1. Berapa lama Anda menekuni pekerjaan sebagai pengrajin?
2. Mengapa Anda tertarik menekuni pekerjaan sebagai pengrajin?
3. Berapa jumlah rata-rata kerajinan yang dapat Anda produksi dalam sehari?
4. Berapakah jumlah pesanan yang Anda dapatkan dalam satu bulan?
5. Ke daerah mana saja biasanya Anda menjual hasil kerajinan ini?
6. Berapa rata-rata keuntungan yang Anda peroleh dari hasil usaha kerajinan ini?
7. Apakah saat ini kebutuhan pokok keluarga Anda bisa tercukupi dengan baik?
8. Berapa jumlah karyawan yang Anda miliki?
9. Berapa jam kerja karyawan di tempat ini dalam sehari?
10. Bagaimana cara Anda menjalin komunikasi terhadap karyawan?
11. Bagaimana interaksi Anda terhadap sesama pengrajin sejenis di desa ini?
12. Adakah perselisihan yang terjadi antarsesama pengrajin?

**Lembar Wawancara Kepada Informan Tambahan
(Karyawan)**

“Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan bagi Masyarakat
di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Pendidikan terakhir :

II. Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama Anda menjadi karyawan disini?
2. Berapa gaji Anda setiap bulan?
3. Apakah dengan gaji tersebut memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga Anda utamanya kebutuhan pokok sudah terpenuhi dengan baik?
4. Bagaimana cara pemilik usaha memberikan perintah dalam pembuatan barang kepada Anda?
5. Apakah antarasesama pengrajin disini sering terjadi perselisihan atau persaingan?

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara**LEMBAR WAWANCARA KEPADA INFORMAN POKOK
(Pemilik Usaha)**

“Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan bagi Masyarakat di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Hasbullah Hasbi
Umur : 43 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Pendidikan terakhir : SMP

II. Pertanyaan

Peneliti : Berapa lama Anda menekuni pekerjaan sebagai pengrajin?
II : Sudah lama mbak *kalo* saya, saya mulai jadi pengrajin dulu itu dari tahun 2005 sampai sekarang. Ya kurang lebih 13 tahunlah.

Peneliti : Mengapa Anda tertarik menekuni pekerjaan sebagai pengrajin?
II : Dulu itu karena saya kepepet sama keadaan mbak, uang *nggak* punya. Mau kerja ikut orang saya juga *nggak* suka. Satu-satunya pekerjaan yang modalnya *nggak* banyak ya jadi pengrajin ini. Awalnya saya *ngambil* dari pengrajin-pengrajin besar, saya *ronce* sendiri, kemudian saya jual. Lama-lama saya ada tambahan modal, saya melihat peluang di usaha ini, akhirnya saya serius menekuni sampai sekarang. Barang kerajinan itu enaknya tahan lama mbak dan tidak ada patokan harga dipasaran. Jadi kita yang buat, kita yang jual, dan kita sendiri yang bisa memainkan harga. Apalagi beberapa barang kerajinan saya ini hanya ada satu di dunia, jadi saya bisa jual dengan harga yang mahal. Karena rata-rata satu barang satu kepemilikan *kalo* saya mbak. Saya bisa jual satu barang dengan

harga sampai Rp 35.000.000. Nah disitu menariknya jadi pegrajin itu mbak. *Oiya kalo* kita mau jual barang itu kita juga harus bisa menghargai ide kreatif kita, jangan sampai ide itu dibeli dengan harga yang murah. *Kalo* kita jual dengan harga murah-murahan itu namanya kita sedang daftar untuk hidup miskin mbak.

Peneliti : Berapa jumlah rata-rata kerajinan yang dapat Anda produksi dalam sehari?

II : Produk saya ini kan bermain di kelas menengah ke atas ya mbak, jadi kadang per 10 hari saya itu bisa membuat 3 paket. Satu paketnya itu bisa mencapai Rp 15.000.0000. Saya ini orangnya selalu mengutamakan kualitas barang mbak, jadi untuk jumlah produksi per hari itu tidak pasti. Kalau untuk produk seperti tasbih, gelang, manik-manik ya sekitar 10 sampai 15 kodi.

Peneliti : Jenis barang apa saja yang bapak produksi?

II : Macem-macem mbak, saya ada gelang, tasbih, tongkat, kalung, hiasan.

Peneliti : Berapakah jumlah pesanan yang Anda dapatkan dalam satu bulan?

II : Tidak tentu mbak kalau pesanan, kadang ya banyak kadang ya sedikit. Tapi kalau orderan *tiap* hari selalu ada.

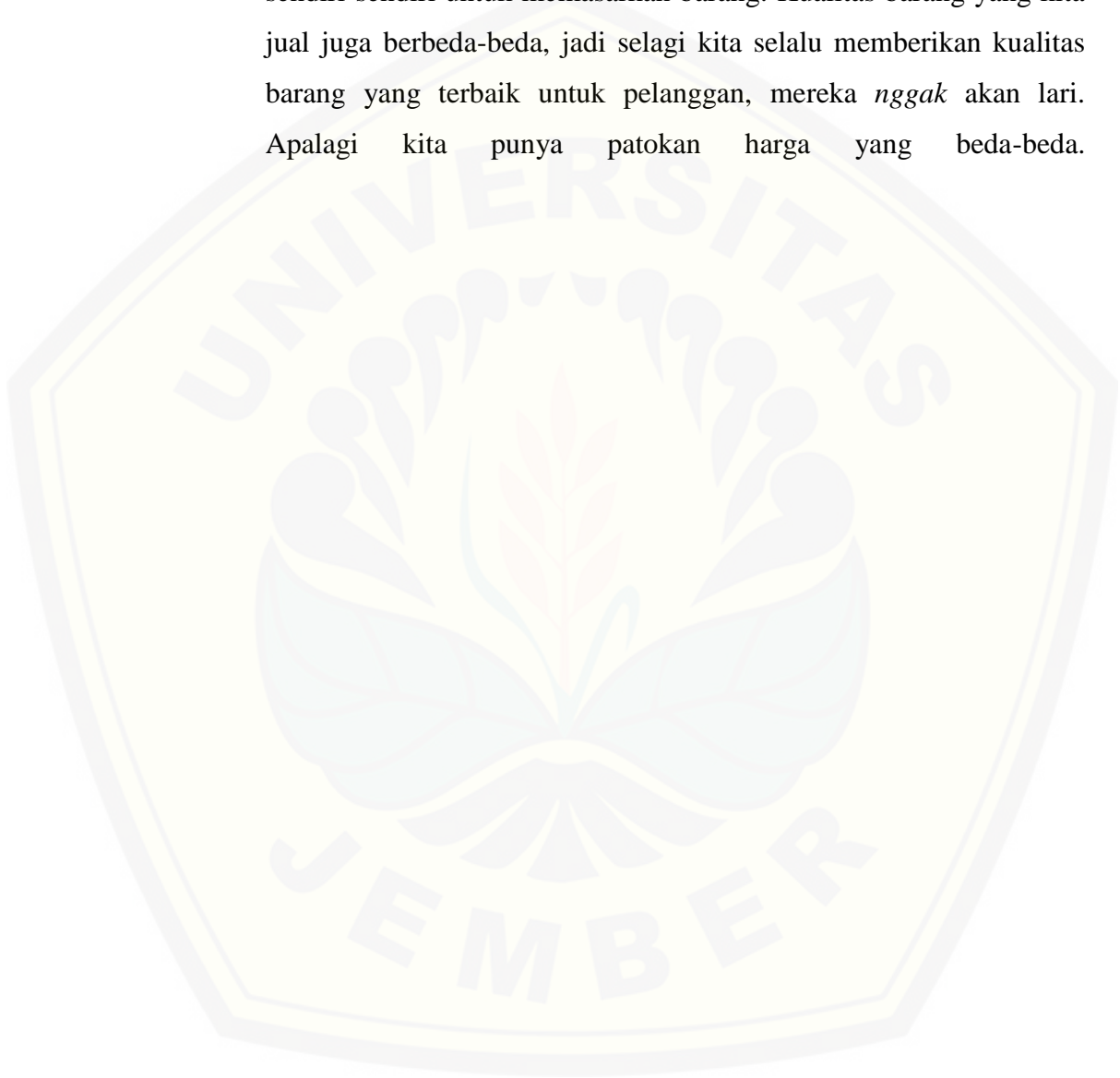
Peneliti : Ke daerah mana saja biasanya Anda menjual hasil kerajinan ini?

II : Saya jualnya kan *pake* sistem *online-offline* ya mbak, jadi pengiriman barang ke daerah lokal ya ada luar negeri ya ada. Kalau di dalam negeri ya paling Kalimantan, Jakarta, Bandung, Jogjakarta, Jember sendiri juga sering. Tapi kalau daerah luar negeri hampir daerah Asia sudah pernah saya. Kemarin saya baru ngirim paket ke Pakistan sama Saudi. Usaha saya ini mbak sudah berbentuk UD, namanya UD. TMH Handicraft. Saya memiliki SIUP, itulah kenapa saya bisa ekspor kerajinan saya ke luar negeri.

Peneliti : Berapa rata-rata keuntungan yang Anda peroleh dari hasil usaha kerajinan ini?

- II : Kalau keuntungan itu lihat kondisi pasar juga ya mbak, kalau pas sepi kaya gini keuntungan bersih kisaran Rp 10.000.000. Kalau *pas rame-ramenya* ya sekitar Rp 30-40 juta mbak bersihnya.
- Peneliti : Apakah saat ini kebutuhan pokok keluarga Anda bisa tercukupi dengan baik?
- II : Alhamdulillah kalau ini lebih dari cukup mbak. Saya juga sudah ada mobil 2 sekarang, rumah Alhamdulillah juga makin lebar. Kalau dulu anak sama istri minta ini itu masih saya *semoyo*, sekarang sudah nggak perlu *semoyo* lagi. Alhamdulillah sudah cukuplah. Sekarang yang jelas kalau untuk kebutuhan tersier itu saya sudah lebih mampu daripada dulu.
- Peneliti : Berapa jumlah karyawan yang Anda miliki?
- II : Disini saya ada 9 karyawan mbak. Laki-laki sama perempuan. Karyawan saya ya tetangga-tetangga sini *aja*. Kebetulan hari ini banyak yang *ijin nggak* masuk kerja.
- Peneliti : Berapa jam kerja karyawan di tempat ini dalam sehari?
- II : Disini kerja mulai jam 08.00 pagi sampai jam 16.00 sore. Mereka kerja 8 jam per hari.
- Peneliti : Bagaimana cara Anda menjalin komunikasi terhadap karyawan?
- II : Saya ya berusaha menjalin hubungan baik mbak. Semua sudah seperti saudara sendiri. Cuma ya kadang kalau mereka salah 1 kali 2 kali ya masih saya tegur. Saya kalau sama mereka sudah *nggak* ada jarak mbak. Yang penting kalau saya itu, satu mereka kerjanya jujur dan *nggak nyuri* barang-barang saya. *Udah gitu aja*.
- Peneliti : Bagaimana interaksi Anda terhadap sesama pengrajin sejenis di desa ini?
- II : Interaksi saya sama mereka baik, saya selalu menjalin hubungan baik sama pengrajin disini. Apalagi mereka semua itu disini mitra kerja saya. Saya kalau *nggak* ada barang ya ngambil dari pengrajin lain, mereka kalau *nggak* ada barang ya ngambil dari saya.

- Peneliti : Adakah perselisihan yang terjadi antarsesama pengrajin?
- II : Sejauh ini nggak pernah ada mbak, kalau persaingan itu sudah pasti ada. Tapi kita bersaing secara sehat mbak, dengan meningkatkan kualitas barang-barang yang kita jual. Kita juga sudah punya *link* sendiri-sendiri untuk memasarkan barang. Kualitas barang yang kita jual juga berbeda-beda, jadi selagi kita selalu memberikan kualitas barang yang terbaik untuk pelanggan, mereka *nggak* akan lari. Apalagi kita punya patokan harga yang berbeda-beda.



LEMBAR WAWANCARA KEPADA INFORMAN POKOK
(Pemilik Usaha)

“Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan bagi Masyarakat
di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Umi Hanik
Umur : 42 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Pendidikan terakhir : SMP

II. Pertanyaan

- Peneliti : Berapa lama Anda menekuni pekerjaan sebagai pengrajin?
II : Sudah lama mbak, saya sama suami itu mulai dari tahun 2004. Kalau sampai sekarang ya sekitar 14 tahunlah.
- Peneliti : Mengapa Anda tertarik menekuni pekerjaan sebagai pengrajin?
II : Ya pekerjaan ini lebih barokah mbak. Soalnya dari proses awal sampai barang sudah kita jual, jadi kita tau darimana asalnya uang itu. Dulu *kan* saya cuma karyawan juga awalnya, terus lama-lama saya mikir, kenapa *nggak* coba buka usaha ini sendiri. Akhirnya saya udah *nggak* ikut orang. Waktu itu saya sama suami mulai usaha *pake* modal seadanya, lama-lama mulai berkembang dan alhamdulillah *malah* bisa *ngasih* kesempatan kerja untuk tetangga di sekitar sini.
- Peneliti : Berapa jumlah rata-rata kerajinan yang dapat Anda produksi dalam sehari?
II : Rata-rata aja ya mbak, dalam satu bulan itu biasanya saya bisa menghasilkan sekitar 10.000 an tasbih mbak. Saya disini fokusnya ke tasbih dan gelang mbak. *Tapi* kadang saya juga melayani pesanan seperti tongkat dan hiasan lainnya.

- Peneliti : Berapakah jumlah pesanan yang Anda dapatkan dalam satu bulan?
- II : Ya banyak mbak. Gak bisa diitung kalau itu mbak.
- Peneliti : Ke daerah mana saja biasanya Anda menjual hasil kerajinan ini?
- II : Saya biasanya dapat pesanan tasbih itu ke daerah Jakarta, Bandung, China, Korea. Tapi kalau China sama Korea itu biasanya pesan gelang dari kayu gaharu mbak. Malah waktu itu pernah orang China nya langsung yang *ngambil* ke sini.
- Peneliti : Berapa rata-rata keuntungan yang Anda peroleh dari hasil usaha kerajinan ini?
- II : Kalau keuntungan ini yang gak mesti mbak. Untungnya pasti untung, biasanya keuntungan bersih itu saya kisaran Rp 4-6 juta dalam sebulan. Soalnya barang yang saya jual kan juga harganya *nggak* begitu mahal mbak. Satu kodi tasbih saja harganya sekarang cuma Rp 27.000.
- Peneliti : Apakah ada peningkatan pendapatan yang ibu rasakan setelah menekuni usaha ini?
- II : *Kalo* meningkat sudah jelas ya mbak, soalnya saya kan dulu kerja jadi buruh di tempat sodara saya. Gajinya ya sekitar Rp 500 ribuan, nah *kalo* sekarang kan saya dapat keuntungan bersih sekitar Rp 4-6 juta.
- Peneliti : Apakah saat ini kebutuhan pokok keluarga Anda bisa tercukupi dengan baik?
- II : Alhamdulillah mbak kalau untuk ini lebih dari cukup, yang buat kita merasa *nggak* cukup itu karena kita yang kurang bersyukur mbak.
- Peneliti : Berapa jumlah karyawan yang Anda miliki?
- II : Karyawan disini ada sekitar 19 orang mbak. Tapi *nggak* semua ke sini, yang perempuan itu kebanyakan dibawa pulang mbak. Jadi kesini nanti sudah tinggal setor barangnya. Terus bawa bahan lagi. Mesinnya saya yang belikan. Orang yang kerja disini *ya* semua orang Tutul, *cuma* beda-beda dusun *aja* mbak.

- Peneliti : Apakah semua yang bekerja disini sudah berumah tangga Bu?
- II : Hampir semua karyawan saya sudah menikah mbak, tapi ada juga yang belum menikah, tapi *ya cuma* beberapa saja yang belum menikah.
- Peneliti : Berapa jam kerja karyawan di tempat ini dalam sehari?
- II : Sehari itu mereka yang disini terutama kerja dari jam 07.00 sampai jam 16.00. kadang juga ndak sampai jam 16.00 sudah pada pulang.
- Peneliti : Bagaimana cara Anda menjalin komunikasi terhadap karyawan?
- II : Saya sama suami itu berusaha ramah ya mbak sama karyawan disini. Soalnya kita kan juga butuh tenaga mereka, mereka juga butuh kerja. Jadi sama-sama saling butuh. Kalau salah ya saya tegur, dan diingatkan mbak. Kalau jadi orang itu jangan *judes-judes* mbak, nanti *dinyinyiri* yang kerja.
- Peneliti : Bagaimana interaksi Anda terhadap sesama pengrajin sejenis di desa ini?
- II : Alhamdulillah saya selama ini saya *nggak* merasa ada masalah sama sesama pengrajin mbak. Kita disini malah jadi mitra usaha mbak. Kalau ditempat saya ada pesenan misalnya tongkat dan saya *nggak* ada, saya ya biasa *ngambil* dari pengrajin lain.
- Peneliti : Adakah perselisihan yang terjadi antarsesama pengrajin?
- II : *Nggak* ada mbak, kita punya pasar sendiri-sendiri. Kita punya harga sendiri-sendiri jadi *nggak* ada yang namanya perselisihan. Kalau persaingan iya ada, tapi kita bersaingnya juga secara sehat mbak.

**LEMBAR WAWANCARA KEPADA INFORMAN POKOK
(Pemilik Usaha)**

“Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan bagi Masyarakat
di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Budi Yuli W.
Umur : 55 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : S1

II. Pertanyaan

- Peneliti : Berapa lama Anda menekuni pekerjaan sebagai pengrajin?
II : Saya menekuni usaha kerajinan ini sudah sekitar 28 tahun mbak. Saya mulai menekuninya dari tahun 1990 an sampai sekarang.
- Peneliti : Mengapa Anda tertarik menekuni pekerjaan sebagai pengrajin?
II : Ya awalnya memang saya pengen berwiraswasta saja. Kebetulan pekerjaan saat itu yang menarik buat saya dan menjadi pilihan adalah sebagai pengrajin. Dulu itu masyarakat di desa ini sangat *mines* sekali ya mbak pekerjaannya. Kebanyakan bekerja sebagai buruh tani. Nah kalau mines begitu kan banyak kejahatan, banyak orang-orang nakalnya, banyak rampok. Nah waktu saya lulus kuliah itu saya memutuskan untuk berwiraswasta, saya nggak mau jadi PNS, karena orangtua hidup dilingkungan itu. Jadi saya bosan mbak, akhirnya saya tertarik untuk menekuni hal lain, yaitu berwiraswasta. Kemudian saya mencoba usaha kerajinan dan merasa ini cocok untuk saya, lalu saya tekuni. Apapun pekerjaannya kalau kita tekun dan senang melakukannya pasti akan sukses mbak. Saya dulu itu menjual barang-barang antik mbak. Nah lama-lama barang antiknya langka, kemudian banyak permintaan saya kan bingung harus cari

dimana. Kemudian ada pelanggan yang memberi solusi supaya saya ini membuat replikanya mbak. Alhamdulillah laku sampai sekarang.

Peneliti : Berapa jumlah rata-rata kerajinan yang dapat Anda produksi dalam sehari?

II : Wah kalau ini tidak menentu ya mbak semua tergantung orderan atau pesanan.

Peneliti : Ke daerah mana saja biasanya Anda menjual hasil kerajinan ini?

II : Biasanya itu saya menjual ke Jakarta, Bandung, Tiongkok, Malaysia ya banyak mbak.

Peneliti : Berapa rata-rata keuntungan yang Anda peroleh dari hasil usaha kerajinan ini?

II : Kalau keuntungan itu ya fluktuatif mbak, soalnya barang yang kita jual bukan barang pokok yang harus dibeli. Ini barang, ya kalau orang suka dia akan beli kalau enggak dia juga nggak akan rugi. Kalau pas *rame-ramenya* itu bersih pasti dapat di atas Rp 10.000.000, tapi kalau lagi sepi ya bersih sekitar Rp 5.000.000 sampai Rp 10.000.000. Yang jelas kalau dibandingkan dengan kehidupan yang dulu-dulu, kehidupan kami sekarang jauh lebih baik.

Peneliti : Apakah saat ini kebutuhan pokok keluarga Anda bisa tercukupi dengan baik?

II : Ya bisa mbak lihat sendiri, kalau untuk kebutuhan pokok lebih dari cukup mbak. Saya juga sekarang sudah ada mobil 2, anak bisa mendapat pendidikan yang tinggi. Satu kuliah, satunya lagi juga SMP di kota. Bukan cuma di SMP desa sini.

Peneliti : Berapa jumlah karyawan yang Anda miliki?

II : Karyawan saya ada lebih dari 10 orang mbak. Tapi kalau untuk karyawan yang serba bisa saya ada 2 orang di rumah. Lainnya ya bekerja biasa.

Peneliti : Bagaimana cara Anda menjalin komunikasi terhadap karyawan?

II : Saya nggak pernah macam-macam mbak kalau dengan karyawan. Cukup mereka sudah bisa menempatkan harus bekerja seperti apa,

saya ajari, kerja bagus, saya sudah tidak banyak bicara. Sejauh ini kalau misalkan salah ya cuma saya tegur. Ya kita bersikap ramahlah mbak kalau ke karyawan, soalnya kita kalau nggak ada mereka ya susah juga.

Peneliti : Bagaimana interaksi Anda terhadap sesama pengrajin sejenis di desa ini?

II : Saya dengan pengrajin lain ya baik-baik saja. Komunikasi terjalin baik. Kita saling membantulah, sering bertukar barang kerajinan kalau misalkan kekurangan barang untuk dikirim. Saling bekerja sama dan selama ini kita hidup rukun-rukun saja, baik pengrajin yang besar ataupun pengrajin rumahan.

Peneliti : Adakah perselisihan yang terjadi antarsesama pengrajin?

II : *Nggak* ada mbak perselisihan itu. Sesama pengrajin disini sudah menjadi partner kerja, jadi kita saling kerja sama. Ada memang yang sendiri-sendiri ada juga yang kolektif. Tapi kalau saya berusaha bekerja sama dengan pengrajin lain. Soalnya kita pasti akan membutuhkan pengrajin lain juga. Meskipun kita semua sudah punya pangsa pasar yang berbeda-beda juga. Kalau persaingan iya ada, tapi kita buat persaingan itu secara sehat dengan memberikan kualitas barang yang baik.

**Lembar Wawancara Kepada Informan Tambahan
(Karyawan)**

“Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan bagi Masyarakat
di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Holilul
Umur : 36 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : S1

II. Pertanyaan:

- Peneliti : Sudah berapa lama Anda menjadi karyawan disini?
II : Saya itu ikut bapak sudah dari awal bapak merintis mbak, *kalo nggak* salah saya dari tahun 2005 sampai sekarang
- Peneliti : Berapa gaji Anda setiap bulan?
II : Kalau saya ditempat bapak ini kan termasuk karyawan yang spesialis, jadi semua mesin itu saya bisa megang. Ya gaji saya itu sekitar 1 juta sampai 1,2 juta mbak. Tapi yang pasti itu saya 1 juta lebih.
- Peneliti : Apakah dengan gaji tersebut kebutuhan ekonomi keluarga Anda utamanya kebutuhan pokok sudah terpenuhi dengan baik?
II : Kalau untuk memenuhi kebutuhan pokok, gaji saya itu sudah cukup mbak daripada sebelumnya. Namanya hidup itu ada kebutuhan ada keinginan. *Nah kalo* untuk keinginan yang sangat mewah *ya* belum terwujud, tapi *kalo* untuk menyenangkan anak-anak, istri, dan kebutuhan pendidikan yang lebih baik ini Alhamdulillah sudah tercukupi dengan baik mbak.

Peneliti : Bagaimana cara pemilik usaha memberikan perintah dalam pembuatan barang kepada Anda?

II : Pak Hasbi itu aslinya berwatak keras ya mbak, tapi kalau ngasih perintah ke karyawannya itu enak. Ya biasa kalau kita ada salah-salah motong kayu itu ditegur sama beliau. Orangnya juga loyal *kalo* ke karyawan mbak. Semua dianggap seperti saudara. Kerja sama bapak itu yang penting jujur dan *nggak* suka bohong aja mbak.

Peneliti : Apakah antaras sesama pengrajin disini sering terjadi perselisihan atau persaingan yang kurang sehat?

II : Setau saya selama ini *nggak* ada mbak kalau perselisihan, tapi kalau persaingan ya pasti ada. Soalnya kan disini pengrajin banyak. Tapi semua bersaing secara sehat mbak. Barang di tempat bapak sama di tempat lain kan sudah beda lagi kualitasnya. Untuk link semua juga sudah beda-beda tiap pengrajin mbak. Yang saya lihat malah selama ini mereka kerjasama mbak, kalau misalkan pesanannya ada yang kurang ngambil di tempat bapak, bapak juga gitu ke pengrajin lain.

Peneliti : Adakah bonus atau upah tambahan yang diberikan oleh pemilik usaha?

II : Kalau ini pasti ada mbak, kadang pas mau lebaran, kadang waktu ada pelatihan-pelatihan di desa itu uangnya diberikan ke karyawan *nggak* diambil bapak.

**Lembar Wawancara Kepada Informan Tambahan
(Karyawan)**

“Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan bagi Masyarakat
di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Anita
Umur : 32 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SLTA

II. Pertanyaan:

- Peneliti : Sudah berapa lama Anda menjadi karyawan disini?
II : Sudah hampir 5 tahun mbak kurang lebihnya
Peneliti : Berapa gaji Anda setiap bulan?
II : Gaji itu tergantung sih mbak, per harinya Rp 40.000. Kalau saya rajin masuk ya rata-rata di atas sejuta.
Peneliti : Apakah dengan gaji tersebut kebutuhan ekonomi keluarga Anda utamanya kebutuhan pokok sudah terpenuhi dengan baik?
II : Alhamdulillah mbak, bisa membantu suami juga. Jadi bisa punya tabungan untuk kebutuhan mendatang. Buat persiapan sekolah anak juga supaya punya pendidikan yang lebih baik dari orangtuanya.
Peneliti : Bagaimana cara pemilik usaha memberikan perintah dalam pembuatan barang kepada Anda?
II : Bapak selalu memberi perintah ya dengan nada yang sewajarnya mbak, *nggak* pernah *mbentak-mbentak* juga kalau ngomong. Kita salah ya cuma ditegur, terus diberi tau yang bener itu gimana.

Peneliti : Apakah antarasesama pengrajin disini sering terjadi perselisihan atau persaingan yang kurang sehat?

II : Kalau perselisihan sih nggak ya mbak. Soalnya setau saya semua pengrajin di desa ini itu saling membantu. Saling menjadi mitra kerja bapak. Kalau bapak tidak ada barang yang dijual, ya bapak ngambil dari pengrajin lain. Sering *oper-oper* baranglah intinya mbak. Jadi semua pengrajin setau saya rukun-rukun saja.



**Lembar Wawancara Kepada Informan Tambahan
(Karyawan)**

“Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan bagi Masyarakat
di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

I. Identitas Informan Penelitian

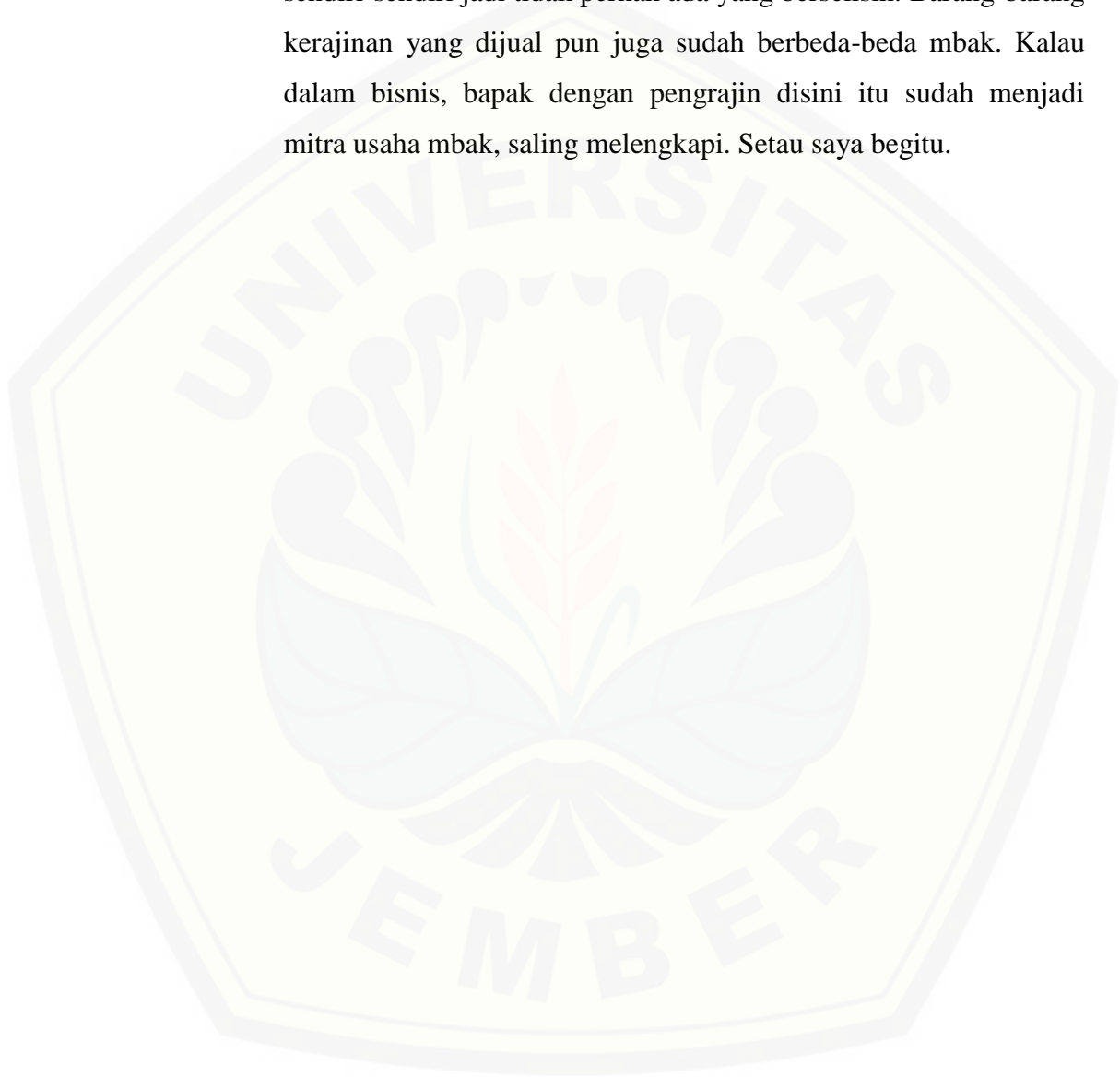
Nama : Rinawati
Umur : 35 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SMP

II. Pertanyaan:

- Peneliti : Sudah berapa lama Anda menjadi karyawan disini?
II : Ya sekitar 6 tahun lebih lah mbak saya kerja disini.
Peneliti : Berapa gaji Anda setiap bulan?
II : Gaji biasanya saya minta per minggu mbak, soalnya kebutuhan kan juga banyak. Pokoknya gaji per harinya saya Rp 40.000 mbak.
Peneliti : Apakah dengan gaji tersebut kebutuhan ekonomi keluarga Anda utamanya kebutuhan pokok sudah terpenuhi dengan baik?
II : Alhamdulillah sudah mbak, sangat bisa membantu kebutuhan rumah tangga. Apalagi kalau suami saya sedang sakit dan tidak bekerja, saya sudah ada pegangan uang untuk kebutuhan.
Peneliti : Bagaimana cara pemilik usaha memberikan perintah dalam pembuatan barang kepada Anda?
II : Bapak *kalo ngasih* perintah untuk pengerjaan barang itu sangat baik mbak. Kita *nggak ngerti* ya diberi tau sampai *ngerti*. Kita karyawan kadang salah ya ditegur sebagaimana mestinya saja mbak. Bapak juga *ndak* pernah *ngomong* kasar mbak ke karyawan disini.

Peneliti : Apakah antarasesama pengrajin disini sering terjadi perselisihan atau persaingan yang kurang sehat?

II : Setau saya kalau persaingan ya ada mbak. Tapi persaingan yang sehat. Soalnya semua pengrajin disini kan sudah memiliki link sendiri-sendiri jadi tidak pernah ada yang berselisih. Barang-barang kerajinan yang dijual pun juga sudah berbeda-beda mbak. Kalau dalam bisnis, bapak dengan pengrajin disini itu sudah menjadi mitra usaha mbak, saling melengkapi. Setau saya begitu.



**Lembar Wawancara Kepada Informan Tambahan
(Karyawan)**

“Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan bagi Masyarakat
di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Ima Fatmawati
Umur : 34 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SMP

II. Pertanyaan:

- Peneliti : Sudah berapa lama Anda menjadi karyawan disini?
II : Saya kerja disini cukup lama *sih* mbak, sekitar 5 tahunan.
- Peneliti : Berapa gaji Anda setiap bulan?
II : Saya disini kan kerjanya bagian *ronce* gelang sama tasbih. Kerjanya ini borongan mbak, jadi gajinya ya *nggak* tentu. Tergantung saya *dapetnya* sebulan berapa biji. Biasanya saya sehari itu bisa dapet antara 50 sampai 60 biji. Soalnya saya kan *nyambi-nyambi* sambil *ngurus* anak di rumah mbak. Dari pada *nganggur nggak* kerja dan cuma *ngrumpi* sama tetangga.
- Peneliti : Apakah dengan gaji tersebut kebutuhan ekonomi keluarga Anda utamanya kebutuhan pokok sudah terpenuhi dengan baik?
II : Alhamdulillah cukup mbak. Gaji saya ini bisa saya jadikan tabungan buat sekolah anak-anak. Kalau kebutuhan utama tetap suami mbak, tapi semenjak saya kerja di tempat Pak Hasbi, Alhamdulillah kita jadi bisa punya tabungan untuk pendidikan anak-anak ke depan. Kalau dulu-dulu itu cuma *pas-pasan aja nggak* bisa nabung mbak. Ada sisa paling ya *nggak* seberapa.

Peneliti : Bagaimana cara pemilik usaha memberikan perintah dalam pembuatan barang kepada Anda?

II : Bapak ini orangnya *nggak* pernah banyak *ngomong* ya mbak kalau kita kerja. Pertama dikasih contoh caranya *gini-gini, nah* habis itu kita sudah langsung disuruh praktek. Ya kalau saya ada salah pernah ditegur sekali, dua kali. Tapi *ya enggak* pernah dimarahi mbak. Malah kadang saya mbak yang sungkan, soalnya bapak sama ibu memperlakukan karyawan itu loyal *banget*.

Peneliti : Apakah antaras sesama pengrajin disini sering terjadi perselisihan atau persaingan yang kurang sehat?

II : *Nggak* ada mbak. Pengrajin disini malah saling kerjasama *kalo* ada yang kurang barang, *ngambil* di pengrajin lain.

**Lembar Wawancara Kepada Informan Tambahan
(Karyawan)**

“Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan bagi Masyarakat
di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

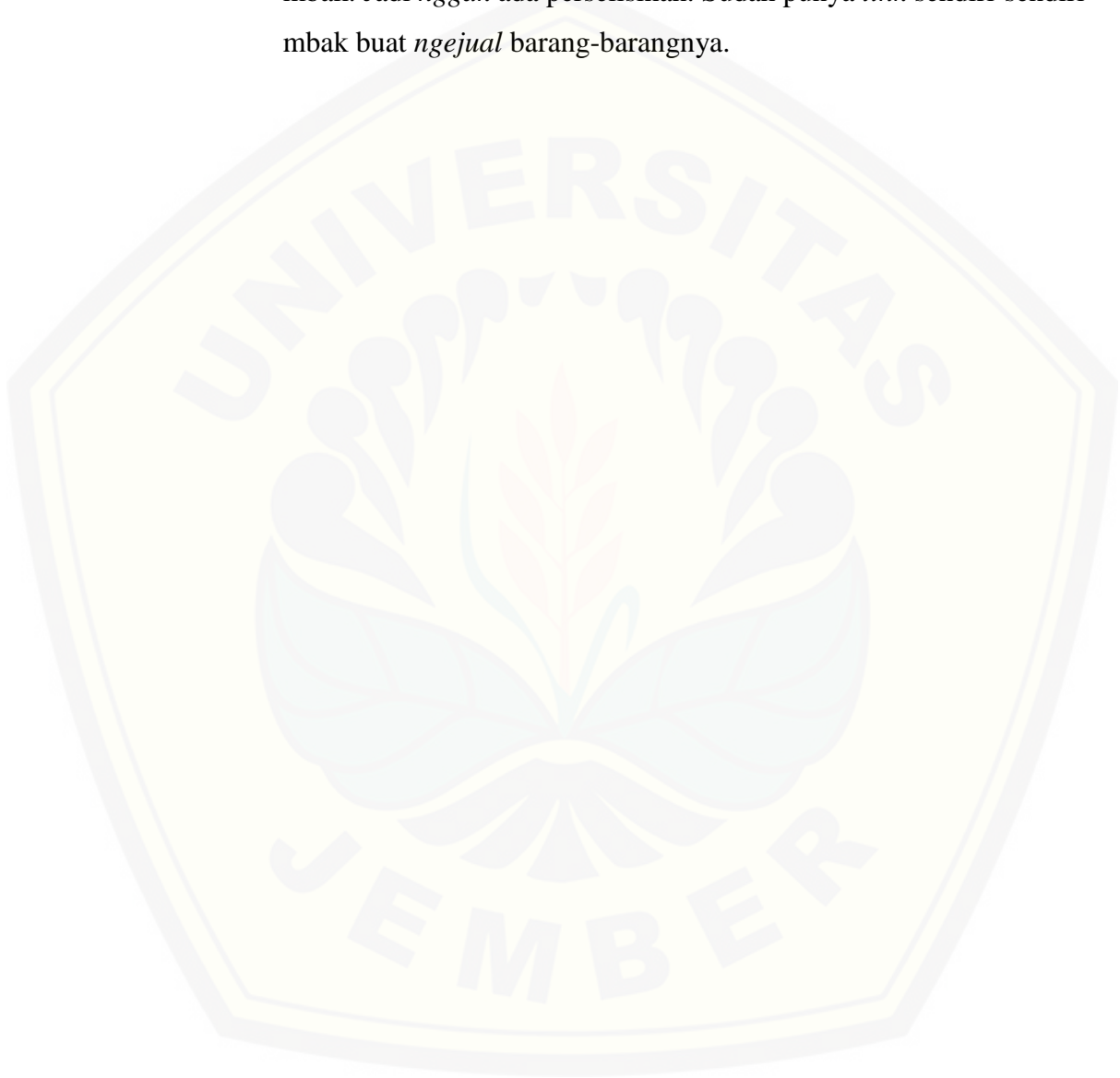
I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Nuris Salam
Umur : 32 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : SMK

II. Pertanyaan:

- Peneliti : Sudah berapa lama Anda menjadi karyawan disini?
II : Saya kerja disini sudah sekitar 4 tahun mbak.
- Peneliti : Berapa gaji Anda setiap bulan?
II : Gaji saya disini Rp 1.000.000 mbak. Kalau ada lemburan *ya* sudah beda lagi gaji saya.
- Peneliti : Apakah dengan gaji tersebut kebutuhan ekonomi keluarga Anda utamanya kebutuhan pokok sudah terpenuhi dengan baik?
II : Cukup mbak untuk memenuhi kebutuhan pokok saya sama keluarga. Untuk sekolah anak juga Alhamdulillah. Setidaknya sekarang hidup *nggak* sesulit dulu *pas* saya jadi buruh tani mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara pemilik usaha memberikan perintah dalam pembuatan barang kepada Anda?
II : Ibuk sama bapak kalau *ngasih* perintah itu enak mbak. *Ngomongnya* enak, *nggak* ada bentak-bentak sama karyawannya. Dulu awal-awal saya sering salah motong kayu, salah ukurannya, salah buat bentuknya itu malah *dikasih* tau baik-baik.

- Peneliti : Apakah antarasesama pengrajin disini sering terjadi perselisihan atau persaingan yang kurang sehat?
- II : Selama saya kerja disini itu *nggak* ada ya mbak. Soalnya *setau* saya pengrajin disini itu sama-sama butuh. Kayak mitra kerja gitu mbak. Jadi *nggak* ada perselisihan. Sudah punya *link* sendiri-sendiri mbak buat *ngejual* barang-barangnya.



**Lembar Wawancara Kepada Informan Tambahan
(Karyawan)**

“Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan bagi Masyarakat
di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Muktiullah
Umur : 31 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : SD

II. Pertanyaan:

- Peneliti : Sudah berapa lama Anda menjadi karyawan disini?
II : Saya lumayan masih baru mbak, sekitar 6 bulan.
- Peneliti : Berapa gaji Anda setiap bulan?
II : Gaji saya tiap bulan sekitar Rp 1.000.000 mbak. Kadang juga lebih, tapi yang pasti ya sejuta itu mbak.
- Peneliti : Apakah dengan gaji tersebut kebutuhan ekonomi keluarga Anda utamanya kebutuhan pokok sudah terpenuhi dengan baik?
II : Alhamdulillah sudah mbak. Semua itu harus disyukuri. Anak-anak juga bisa sekolah lebih baik dari saya. Yang penting kami terus sehat, bisa makan, anak-anak bisa lanjut sekolah, *nggak* seperti bapaknya yang cuma sampai SD.
- Peneliti : Bagaimana cara pemilik usaha memberikan perintah dalam pembuatan barang kepada Anda?
II : Ibuk kalau *ngasih* kerjaan itu *dikasih tau* dulu mbak, *ngomongnya* juga enak *kaya ngomong* sama anak sendiri. Bentak juga *nggak* pernah. Salah ya ditegur mbak. Saya kan termasuk orang baru disini, masih sering salah motong kayu mbak, tapi ya ibuk *nggak* marah, negurnya halus.

Peneliti : Apakah antarasesama pengrajin disini sering terjadi perselisihan atau persaingan yang kurang sehat?

II : *Nggak* ada mbak. Semua *kan* saling butuh, jadi *nggak* pernah *tengkar*. Setau saya pengrajin disini sudah punya pelanggan sendiri-sendiri mbak.



Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 Gapura Depan Desa Tutul



Gambar 2 Alat Pemotong Kayu



Gambar 3 Alat Penghalus Biji Tasbih



Gambar 4 Alat Penghalus Biji Tasbih



Gambar 5 Tasbih



Gambar 6 Tongkat



Gambar 7 Biji Tasbih



Gambar 8 Gelang



Gambar 9 Hasil Potongan Kayu



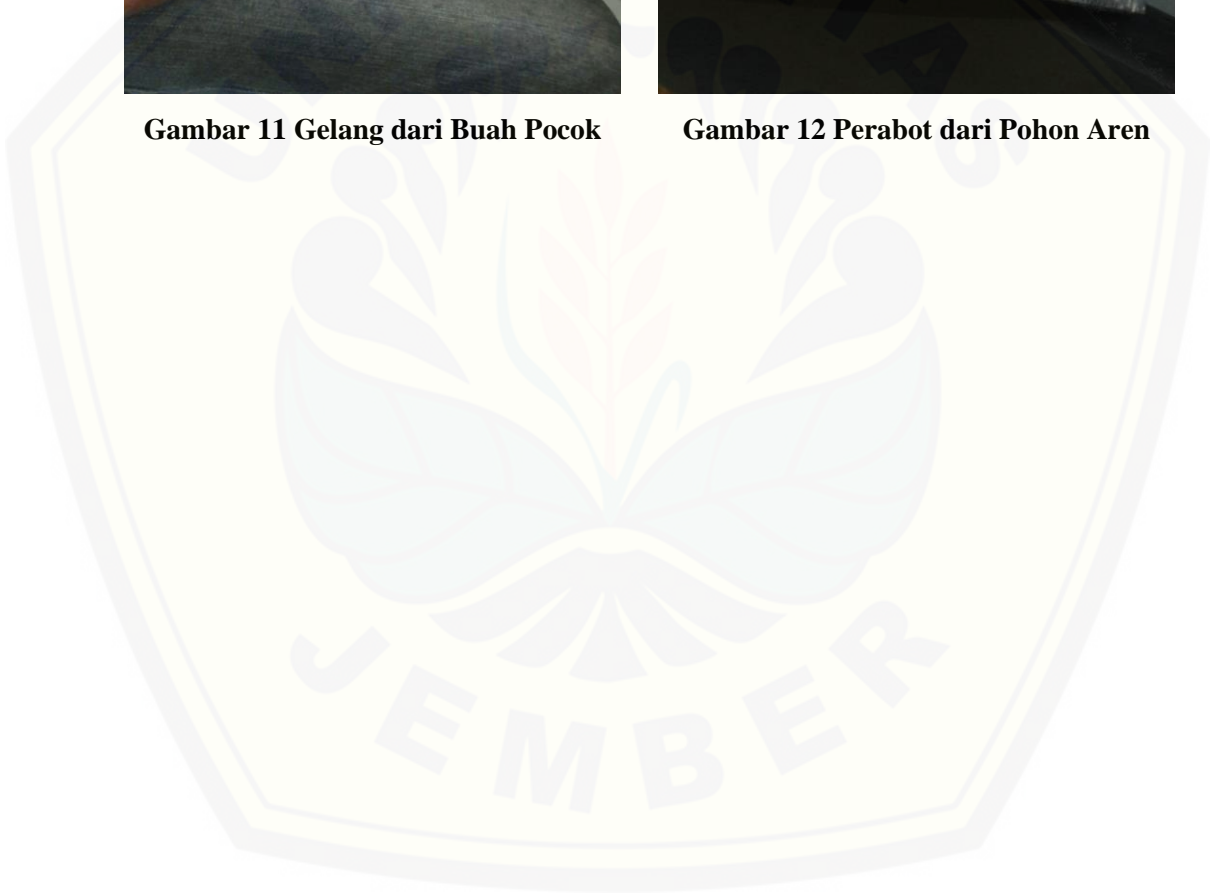
Gambar 10 Kayu Untuk Pembuatan Tongkat




Gambar 11 Gelang dari Buah Pocok



Gambar 12 Perabot dari Pohon Aren



Lampiran 6 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 1



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III 3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp. Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Umi Mahmudah
 NIM/ Angkatan : 140210301053/ 2014
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan Bagi Masyarakat Pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember
 Pembimbing I : Hety Mustika Ani, S.Pd,M.Pd


KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Senin, 2 April '18	ACC Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Jumat, 20 April '18	Bab 1 dan 2	<i>[Signature]</i>
3.	Sabtu, 5 Mei '18	Revisi bab 1 dan 2	<i>[Signature]</i>
4.	Jumat, 11 Mei '18	Revisi bab 2 dan 3	<i>[Signature]</i>
5.	Jumat, 18 Mei '18	Lampiran	<i>[Signature]</i>
6.	Senin, 21 Mei '18	ACC seminar proposal	<i>[Signature]</i>
7.	Jumat, 2 Juni '18	Revisi seminar proposal	<i>[Signature]</i>
8.	Jumat, 24 Juli '18	Bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>
9.	Selasa, 18 Agts '18	Revisi bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>
10.	Senin, 3 Sept '18	Revisi bab 4	<i>[Signature]</i>
11.	Kamis 6 Sept '18	Lampiran	<i>[Signature]</i>
12.	Senin, 10 Sept '18	ACC Indrag	<i>[Signature]</i>
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 7 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 2



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III 3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Umi Mahmudah
 NIM/ Angkatan : 140210301053/2014
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Dampak Sosial Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan Bagi Masyarakat Pengrajin di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember
 Pembimbing II : Dr. Pudjo Suharso, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Selasa, 4 April '18	ACC Judul	✓
2.	Rabu, 25 April '18	Bab 1, 2, dan 3	✓
3.	Senin, 5 Mei '18	Revisi bab 1 dan 2	✓
4.	Selasa, 15 Mei '18	Revisi bab 3	✓
5.	Rabu, 16 Mei '18	ACC seminar proposal	✓ <i>see above</i>
6.	Kamis, 8 Juni '18	Revisi seminar proposal	✓
7.	Rabu, 25 Juli '18	Bab 4 dan 5	✓
8.	Rabu, 29 Agst '18	Bab 4	✓
9.	Rabu, 5 Sept '18	Lampiran	✓
10.	Kamis, 6 Sept '18	ACC sidang	✓ <i>ditang.</i>
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN BALUNG
DESA TUTUL**

Jln. Kenari 02 Telp. 081336221234 Tutul Balung 68161
Email: desatutul@yahoo.co.id / <http://desatutul.wordpress.com>

Tutul, 09 Juli 2018

Nomor : 500.02/1138./35.09.10.2003/2018
Sifat : Penting
Lamp. : -0-
Perihal : **Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Rektor Universitas Jember
di-
Jember

Menindak lanjuti surat rekomendasi dari Camat Balung Nomor :
072/412/35.09.10/2018 perihal: Ijin penelitian dengan ini kami memberi ijin
untuk melaksanakan penelitian kepada :

Nama : **UMI MAHMUDAH**
N I M : 140210301053
Program Study : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Jember
Keperluan : Melaksanakan Pengumpulan Data/Wawancara untuk
penyusunan Skripsi
Judul Penelitian : DAMPAK SOSIAL EKONOMI USAHA KECIL KERAJINAN
TANGAN BAGI MASYARAKAT PENGRAJIN DI DESA TUTUL
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER.

Tanggal Penelitian : Mulai 09 Juli 2018 s/d 09 Agustus 2018

Demikian surat ijin ini dibuat untuk menjadi periksa dan maklum adanya.



Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN BALUNG
DESA TUTUL
Jln. Kenari 02 Telp. 081336221234 Tutul Balung 68161
Email: desatutul@yahoo.co.id / http://desatutul.wordpress.com

Tutul, 09 Agustus 2018

Nomor : 530.02/1372/35.09.10.2003/2018 Sifat : Penting Lamp. : -0- Perihal : Pemberitahuan Selesai Penelitian	Kepada Yth. Rektor Universitas Jember di- <u>Jember</u>
---	---

Menindak lanjuti surat rekomendasi dari Camat Balung Nomor : 072/412/35.09.10/2018 perihal: Ijin penelitian dengan ini kami memberi ijin untuk melaksanakan penelitian kepada :

Nama	: UMI MAHMUDAH
N I M	: 140210301053
Program Study	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Jember
Keperluan	: Melaksanakan Pengumpulan Data/Wawancara untuk penyusunan Skripsi
Judul Penelitian	: DAMPAK SOSIAL EKONOMI USAHA KECIL KERAJINAN TANGAN BAGI MASYARAKAT PENGRAJIN DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER.

Telah selesai mengadakan penelitian sebagaimana judul penelitian tersebut diatas dengan waktu penelitian Mulai 09 Juli 2018 s/d 09 Agustus 2018

Demikian pemberitahuan dari kami untuk diketahui dan terima kasih.



Dra. Hic JUANA

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

Nama : Umi Mahmudah
Tempat, Tanggal Lair : Blitar, 10 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
 Ayah : Suyono
 Ibu : Siti Maslikah
Alamat : Desa Slemanan RT 01 RW 01 Kecamatan
 Udanawu Kabupaten Blitar
E-mail : 140210301053@students.unej.ac.id
Pendidikan :

No	Sekolah	Tempat	Tahun
1	MI Roudlotun Nasyi'in Slemanan	Blitar	2001-2007
2	SMP Negeri 1 Srengat	Blitar	2007-2010
3	SMA Negeri 1 Srengat	Blitar	2010-2013